



**PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI  
SYARIAH (RAHN) TERHADAP  
PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH**

**(STUDI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT  
PELAYANAN SYARIAH MADINA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk*

*Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**OLEH:**

**IRFAN SYAH PUTRA NASUTION**

NIM. 16 401 00036

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI SYARIAH  
(RAHN) TERHADAP PENINGKATAN  
PENDAPATAN NASABAH  
(STUDI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT PELAYANAN  
SYARIAH MADINA)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**IRFAN SYAH PUTRA NASUTION**  
NIM: 16 401 00036

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Muhammad Isa, ST., MM**  
NIP. 19800605 201101 1 003

**PEMBIMBING II**

**Rini Hayati Lubis, S.P., M.P**  
NIP. 19870413 201903 2 011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
TAHUN 2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **IRFAN SYAH PUTRA NASUTION**  
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 21 Desember 2020  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN  
Padangsidimpuan  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **IRFAN SYAH PUTRA NASUTION** yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina).**" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM  
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Rini Hayat/Lubis, MP  
NIP. 19870413 201903 2 011

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IRFAN SYAH PUTRA NASUTION  
NIM : 16 401 00036  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **“Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (Rahn) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina)”**.

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, <sup>21</sup> Desember 2020  
Pembuat Pernyataan,



**IRFAN SYAH PUTRA NASUTION**  
**NIM. 16 401 00036**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.  
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Irfan Syah Putra Nasution  
NIM : 16 401 00036  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada PT.Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina)**". Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada tanggal : 21 Desember 2020  
Yang menyatakan,



**IRFAN SYAH PUTRA NASUTION**  
NIM. 16 401 00036



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : IRFAN SYAH PUTRA NASUTION  
NIM : 16 401 00036  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Gadaai Syariah (*Rahn*)  
Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi  
Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah  
Madina)

Ketua

Nofinawati, S.E.I., M.A.  
NIP. 198211162011012003

Sekretaris

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.  
NIP. 198303172018012001

Anggota

Nofinawati, S.E.I., M.A.  
NIP. 198211162011012003

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.  
NIP. 198303172018012001

Rini Hayati Lubis, M.P.  
NIP. 198704132019032011

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.  
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan  
Hari/Tanggal : Rabu/10 Februari 2021  
Pukul : 08.30 s/d 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)  
Predikat : PUJIAN  
IPK : 3,56



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI SYARIAH (RAHN)  
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH  
(STUDI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UNIT  
PELAYANAN SYARIAH MADINA)**

**NAMA : IRFAN SYAH PUTRA NASUTION  
NIM : 16 401 00036**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 24 Februari 2021  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.HL., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

**Nama : Irfan Syah Putra Nasution**  
**NIM : 16 401 00036**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Gadai Syaiah (*Rahn*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina).**

Latar belakang masalah penelitian adalah teori tidak sepenuhnya benar dengan realita nyata yang dimana dengan produk gadai syariah (*rahn*) yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Syariah tidak semua nasabah mengalami peningkatan dalam sektor pendapatannya akan tetapi ada sebagian nasabah yang mengalami penurunan dalam sektor pendapatannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu atau teori yang diciptakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pembiayaan kredit dapat menambah modal usaha dan penelitian ini juga berkaitan dengan teori yang dikemukakan oleh Ismail yang menyatakan bahwa pembiayaan adalah kegiatan suatu lembaga keuangan dalam mengalokasikan dana yang ditujukan pada pihak lain, selain bank sesuai dengan prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif. Sampel di dalam penelitian ini berjumlah 39 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi kemudian pengolahan datanya menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan program SPSS Versi 23. Teknik analisa data menggunakan metode uji validitas, uji reliabilitas, uji analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji analisis regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien korelasi ( $R$ ) dan uji signifikansi (uji t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah (Studi pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina)

**Kata kunci : Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*), Peningkatan Pendapatan Nasabah**

## KATA PENGANTAR



*Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dengan menyebut asma Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina)”**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu peneliti, namun atas bantuan, bimbingan, dorongan, serta nasihat dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, MCL sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan keuangan, dan Bapak Dr.H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dan seluruh Civitas Akademika IAIN yang membekali peneliti berbagai pengetahuan dan motivasi sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini.
3. Ibu Nofinawati, M.A selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku dosen pembimbing I dan Ibu Rini Hayati Lubis, S.P.,M.P selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Rahmat Purnama Nasution dan Ibunda Suhro Nasution yang tidak berhenti memberi dukungan kepada peneliti.
7. Teruntuk bagi teman-teman yang sudah banyak membantu dalam penelitian ini, saya sebagai peneliti turut berterima kasih kepada : Nur Hanifah Hasibuan, Ahmad Rinaldi dan Dulmen Saif Siregar.
8. Terkhusus kepada rekan-rekan mahasiswa terlebih untuk mahasiswa angkatan 2016/PS-1. Dan sahabat-sahabat peneliti yang ada di IAIN Padangsidempuan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin Yarabbal Alamin*

Akhir kata, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak demi penyempurnaan penelitian ini.

Padangsidempuan, 21 Desember 2020  
Peneliti

**IRFAN SYAH PUTRA NASUTION**  
**NIM. 16 401 00036**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

### **C. Ta Mar butah**

Transliterasi untuk *ta mar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### **D. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

### **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **F. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

#### **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **I. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	11
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	11
<b>D. Defenisi Operasional Variabel</b> .....	12
<b>E. Rumusan Masalah</b> .....	12
<b>F. Tujuan Penelitian</b> .....	13
<b>G. Kegunaan Penelitian</b> .....	13
<b>H. Sistematika Pembahasan</b> .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	16
1. Pengertian Pembiayaan .....	16
2. Faktor Pembiayaan .....	17
3. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	18
4. Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) .....	19
5. Perbedaan dan Persamaan Antara Gadai Syariah dengan Gadai Konvensional .....	26
6. Pendapatan .....	28
7. Nasabah .....	31
<b>B. Penelitian Terdahulu</b> .....	32
<b>C. Kerangka Pikir</b> .....	37
<b>D. Hipotesis</b> .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	39
<b>A. Lokasi dan Waktu Penelitian</b> .....	40
<b>B. Jenis Penelitian</b> .....	40

<b>C. Populasi dan Sampel .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>42</b>
1. Data Primer .....	42
2. Data Skunder .....	43
<b>E. Instrumen Pengumpulan Data .....</b>	<b>43</b>
1. Dokumentasi .....	43
2. Angket .....	44
<b>F. Uji Instrumen .....</b>	<b>45</b>
1. Uji Validitas .....	45
2. Uji Reliabilitas .....	46
3. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
4. Uji Normalitas .....	47
5. Uji Linearitas .....	47
<b>G. Analisis Regresi Linier Sederhana .....</b>	<b>48</b>
<b>H. Uji Hipotesis .....</b>	<b>48</b>
1. Koefisien Korelasi (R) .....	48
2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
3. Uji Signifikansi (Uji t) .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....</b>	<b>51</b>
1. Sejarah Umum PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....	50
2. Visi Dan Misi PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....	52
3. Produk-produk Unggulan PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....	53
4. Logo Pegadaian Syariah .....	55
5. Struktur Organisasi .....	56
<b>B. Karakteristik Responden .....</b>	<b>58</b>
<b>C. Uji Instrumen .....</b>	<b>59</b>
1. Uji Validitas .....	59
2. Uji Reliabilitas .....	61
3. Analisis Statistik Deskriptif .....	62
4. Uji Normalitas .....	63
5. Uji Linearitas .....	64
<b>D. Analisis Regresi Linear Sederhana .....</b>	<b>64</b>
<b>E. Uji Hipotesis .....</b>	<b>67</b>
1. Koefisien Korelasi (R) .....	67

2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	68
3. Uji Signifikansi (Uji t) .....	69
<b>F. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>70</b>
<b>G. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>73</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>75</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel I.1</b>	<b>Jumlah Nasabah Yang Telah Melunasi Barang Gadaianya Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina (2020).....</b>	<b>3</b>
<b>Tabel I.2</b>	<b>Data Survey Nasabah Produk Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....</b>	<b>10</b>
<b>Tabel I.3</b>	<b>Definisi Operasional Variabel .....</b>	<b>12</b>
<b>Tabel II.1</b>	<b>Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>32</b>
<b>Tabel III.1</b>	<b>Penetapan Skor Pernyataan Positif .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel III.2</b>	<b>Penetapan Skor Pernyataan Negatif .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel III.3</b>	<b>Indikator Kuesioner Pernyataan .....</b>	<b>43</b>
<b>Tabel III.4</b>	<b>Kriteria Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi .....</b>	<b>48</b>
<b>Tabel IV.1</b>	<b>Hasil Uji Validitas Pembiayaan Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) .....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel IV.2</b>	<b>Hasil Uji Validitas Peningkatan Pendapatan Nasabah .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.3</b>	<b>Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Gadai Syariah (<i>Rahn</i>) .....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel IV.4</b>	<b>Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Pendapatan Nasabah .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel IV.5</b>	<b>Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....</b>	<b>62</b>
<b>Tabel IV.6</b>	<b>Hasil Uji Normalitas .....</b>	<b>63</b>
<b>Tabel IV.7</b>	<b>Hasil Uji Linearitas .....</b>	<b>64</b>
<b>Tabel IV.8</b>	<b>Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana .....</b>	<b>65</b>
<b>Tabel IV.9</b>	<b>Hasil Uji Koefisien Determinasi (<math>R^2</math>) .....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel IV.10</b>	<b>Hasil Uji Koefisien Korelasi (<math>R</math>) .....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel IV.11</b>	<b>Hasil Uji Signifikansi (Uji <math>t</math>) .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar I.1</b>	<b>Grafik Jumlah Nasabah Yang Telah Melunasi Barang Gadaianya Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....</b>	<b>3</b>
<b>Gambar II.1</b>	<b>Kerangka Pikir .....</b>	<b>37</b>
<b>Gambar IV.1</b>	<b>Logo Pegadaian Syariah .....</b>	<b>54</b>
<b>Gambar IV.2</b>	<b>Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar IV.3</b>	<b>Nasabah Produk Rahn Berdasarkan Jenis Kelamin .....</b>	<b>58</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan produk-produk berbasis syariah semakin marak di Indonesia, tidak terkecuali produk gadai. PT. Pegadaian merupakan lembaga pembiayaan yang dikelola oleh pemerintah yang kegiatan utamanya menyalurkan dana atau pembiayaan atas dasar hukum gadai. Penyaluran uang pinjaman tersebut dilakukan dengan cara yang mudah, cepat, dan praktis. Sehingga tidak memberatkan bagi masyarakat yang melakukan pinjaman dan tidak menimbulkan masalah yang baru bagi peminjam setelah melakukan pinjaman di perum pegadaian.

Berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia saat ini didukung oleh kondisi penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam dengan alasan bahwa pegadaian syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya lebih aman untuk melakukan transaksi karena semua dasar dan hukum yang diterapkan berlandaskan pada hukum Islam. Dengan begitu semakin banyak pula penawaran yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah perbankan maupun lembaga keuangan non-bank untuk menarik minat masyarakat dan meningkatkan pendapatannya dengan adanya pembiayaan yang dilakukan oleh pegadaian syariah. Terkadang sebagian masyarakat mengalami banyak kendala dalam memperoleh dana tunai apalagi membutuhkan dana mendesak. Untuk mengatasi masalah tersebut, dimana kebutuhan dana dapat dipenuhi tanpa kehilangan barang-barang berharga, maka masyarakat dapat menjaminkan barang-barangnya ke lembaga

pembiayaan atau perbankan. Barang yang dijaminan tersebut pada kurun waktu tertentu dapat ditebus kembali setelah sipeminjam telah melunasi pinjamannya.

Gadai merupakan salah satu bentuk perjanjian hutang-piutang, yang mana gadai tersebut berfungsi sebagai pengantar atas dana yang dipinjamkan agar si pemilik dana percaya atas dana yang dipinjamkannya kepada si peminjam. Yang dimana transaksi tersebut adalah orang yang berhutang menggadaikan barangnya sebagai jaminan atau agunan terhadap utang tersebut. Barang jaminan tetap menjadi hak atau milik orang yang menggadaikan (orang yang berhutang), akan tetapi barang tersebut berada dalam penguasaan oleh penerima gadai (yang berpiutang), dan apabila orang yang berhutang tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman pada batas waktu yang sudah disepakati bersama, maka jaminan tersebutlah yang akan menutupi dari hutang si peminjam.<sup>1</sup>

Dengan adanya produk *rahn* yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, maka hal tersebut dapat memberi kemudahan kepada nasabah untuk meningkatkan pendapatannya baik dalam segi penambahan modal usaha, ataupun hal lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan nasabah yang telah menggunakan produk gadai syariah (*rahn*).

Dengan kemudahan yang dimiliki oleh produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina

---

<sup>1</sup> <https://pegadaiansyariah.co.id/peraturan-hukum-gadai-syariah-di-indonesia-detail-4255>,” 16 Desember 2019.

mengakibatkan kenaikan jumlah nasabah pada setiap bulannya. Dapat ditinjau dari tabel berikut :

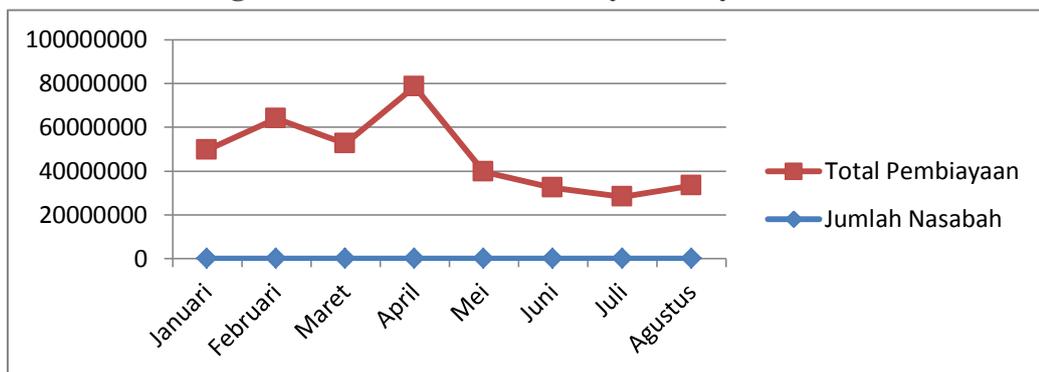
**Tabel I.1**  
**Jumlah Nasabah Yang Telah Melunasi Barang Gadaianya pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina (2020)**

Bulan	Jumlah Nasabah	Total Pembiayaan
Januari	21	Rp 49.700.000
Februari	25	Rp 63.932.000
Maret	28	Rp 52.616.000
April	29	Rp 78.583.000
Mei	27	Rp 39.679.000
Juni	23	Rp 32.350.000
Juli	19	Rp 28.193.000
Agustus	21	Rp 33.320.000

Sumber : Data Statistik dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

Berdasarkan Tabel I.1 diatas apabila dibuat dalam bentuk grafik diagram batang maka akan seperti :

**Gambar I.1**  
**Grafik Jumlah Nasabah Yang Telah Melunasi Barang Gadaianya pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina**



Sumber : Data Statistik pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) merupakan salah satu produk yang diminati oleh nasabah diantara beberapa produk pegadaian lainnya. Dengan tabel yang sudah kita lihat pada bulan Januari hingga bulan Agustus. Nasabah

mengalami fluktuasi dalam menebus barang gadaianya pada produk pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

Data ini menunjukkan bahwa adanya dampak positif terhadap perekonomian nasional meskipun masih memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala yang cukup genting bagi usaha mikro dan masyarakat pada umumnya adalah modal usaha. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi pendapatan dan keuntungan usaha mikro.<sup>2</sup>

Produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) merupakan salah satu solusi bagi usaha mikro untuk mendapatkan modal usaha. Dengan produk gadai syariah (*rahn*) yang ditawarkan oleh PT. Pegadaian Syariah untuk pengusaha mikro (kecil) diharapkan dapat terbantunya pinjaman untuk peningkatan suatu usaha, serta meningkatkan omset penjualan dan pendapatan.<sup>3</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat Kasmir yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pembiayaan kredit dapat menambah modal usaha.<sup>4</sup> Dalam penelitian yang dilakukan Mulyono dan Simorangkir juga menyatakan bahwa dengan adanya pemberian pembiayaan yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian pembiayaan akan mampu menambah modal kerja dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan

---

<sup>2</sup> Nova, "Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan dan Keuntungan Usaha Anggota," hlm. 3.

<sup>3</sup> DR. Nazori Majid, M.SI dan Rina Novriyanti, "Pengaruh Pembiayaan ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Jelutung Jambi)" hlm. 3.

<sup>4</sup> Ni Wayan Ana Purmayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, "Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan UMKM" Vol. 2 (Tahun 2014): hlm. 3.

usahanya.<sup>5</sup> Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Dania Dewi di Pegadaian Syariah Pondok Aren yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan nasabah tidak hanya berasal dari Pembiayaan ARRUM (*Ar-Rahn* untuk Usaha Mikro) yang diberikan oleh Pegadaian Syariah Pondok Aren, tetapi faktor lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan. Dengan tidak adanya pengaruh signifikan pada hasil penelitian ini dikarenakan pada Pegadaian Syariah hanya memberikan pembiayaan yang sangat kecil bagi para nasabah.<sup>6</sup>

Survei awal yang telah peneliti wawancarai dari Ibu Nelly Hasibuan pedagang di Pasar Baru Panyabungan bahwasanya nasabah tersebut mengatakan setelah ia memakai produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina ia mendapat manfaat setelah melakukan pembiayaan tersebut, awalnya ia menggadaikan perhiasannya (emas) untuk digadaikan ke pegadaian dengan tujuan untuk menambah modal untuk usaha yang ia jalankan. Yang dimana pada awalnya ia hanya memiliki sedikit barang dagangan untuk dijual tetapi setelah ia menggadaikan emasnya di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, barang yang ia peroleh semakin banyak karena ia mendapatkan modal tambahan dari pegadaian. Dia tidak perlu meminjam kepada rentenir karena dengan menggadaikan perhiasannya ia mendapatkan modal tambahan. Selain itu ia juga mendapatkan modal dengan cukup mudah kemudian barang

---

<sup>5</sup> Ni Wayan Ana Purmayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, hlm. 6.

<sup>6</sup> Dania Dewi, "Pengaruh Pembiayaan Produktif Pada Pegadaian Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

gadai yang ia gadaikan bisa kapanpun ia tebus jika sudah mempunyai uang yang cukup untuk menebus perhiasannya. Dan jika ia belum bisa menebus barang gadaianya pihak pegadaian memberikan perpanjangan waktu kepada nasabah untuk melunasi barang gadaianya.<sup>7</sup>

Demikian juga dengan Ibu Yaniah Nasution yang bekerja sebagai guru honor disekitar kawasan Pasar Baru Panyabungan yang telah peneliti wawancarai. Ia mengatakan dengan adanya pegadaian syariah ini ia merasa tenang jika ada keperluan mendadak yang dibutuhkan ia bisa langsung datang ke PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina untuk menggadaikan barang berharganya. Namun setelah ia menggadaikan perhiasannya (emas) di Unit Pegadaian Syariah Panyabungan ia tidak dapat menebus barang gadaianya kembali karena modal yang ia dapatkan dari pegadaian terpakai untuk membeli barang dagangan dan keperluan pokok lainnya, akibatnya barang yang digadaikannya dilelang oleh pihak pegadaian karena tidak dapat melunasi barang yang sudah digadaikannya. Dan nasabah tersebut juga merasa, setelah melakukan pembiayaan di pegadaian perekonomiannya tidak mengalami peningkatan.<sup>8</sup>

Jadi dengan beberapa fenomena yang di alami nasabah, meningkatnya pendapatan nasabah dengan menggunakan produk gadai syariah (*rahn*) di pegadaian syariah, hal tersebut dapat mensejahterakan masyarakat Panyabungan. Berbeda halnya dengan nasabah yang tidak memanfaatkan

---

<sup>7</sup> Nelly, Nasabah Unit Pegadaian Syariah Madina, wawancara di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan, Selasa, 12 November 2019.

<sup>8</sup> Yaniah, Nasabah Unit Pegadaian Syariah Madina, wawancara di Pasar Baru Kecamatan Panyabungan, Selasa, 12 November 2019.

dana dari pembiayaan atas barang yang telah mereka gadaikan ke PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, yang dimana *marhun* yang mereka gadaikan apabila terjadi kendala dalam pengembalian utang maka barang jaminan tersebutlah yang akan digunakan untuk menutupi sebagian utang yang diterima oleh nasabah bermasalah tersebut.

Melalui akad *rahn* nasabah menyerahkan barang yang akan digadaikan dan kemudian pihak PT. Pegadaian Syariah menyimpan atau merawatnya di suatu tempat yang telah disediakan. Akibat yang dapat timbul dari proses penyimpanan barang jaminan tersebut adalah adanya biaya yang berupa dana atas jasa pengelolaan barang jaminan tersebut, yaitu biaya yang diambil untuk biaya penitipan tempat, pengamanan, dan pemeliharaan barang jaminan (*Marhun*) milik si peminjam (*Rahin*) selama belum ditebus. Atas dasar tersebutlah pihak pegadaian berhak untuk mengadakan biaya penitipan sewa tempat kepada nasabah.

Dalam kebutuhan hidup sehari - hari beragam kebutuhan yang harus kita cukupi. Seperti hal keperluan yang lebih mendesak pada konteks nyata kita tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi kekurangan itu. Seperti contoh membeli obat, modal untuk membuka lapangan pekerjaan, kebutuhan finansial pendidikan, dana untuk mudik, dan biaya-biaya lainnya. Untuk melengkapi kebutuhan tersebut, sering kita lebih memilih alternatif meminjam kepada orang dekat maupun keluarga ataupun menjual sebagian harta milik kita, seperti perabot rumah, perhiasan, tanah, perkebunan, dan harta lainnya.

Berbeda dengan masyarakat yang tidak memiliki simpanan dan sebagian harta yang dapat memiliki nilai jual yang cukup memadai, dan salah satu jalan yang harus dipilih tidak lain dengan meminjam.

Apabila keperluan finansial (pokok) yang dibutuhkan cukup banyak, maka dalam kurun waktu dekat susah untuk memenuhinya. Lain halnya dengan kebutuhan yang relatif kecil tidak jadi masalah, karena banyak tersedia sumber dana yang murah dan cepat, sebagai lembaga keuangan lainnya.<sup>9</sup>

Oleh karena itu untuk meyakinkan pihak pemberi pinjaman biasanya si peminjam akan memberikan jaminan, ada yang berbentuk barang dan ada juga yang bersifat janji atau komitmen. Maka dalam praktek meminjam uang dengan menyerahkan barang jaminan inilah yang kemudian dikenal dengan Gadai. Pengertian gadai menurut pasal 1150 KUH Dagang, gadai adalah suatu hak yang diperoleh kreditur atas suatu benda bergerak yang diserahkan kepadanya oleh debitur atau pihak lain atas nama debitur dan yang memberi kewenangan kepada kreditur untuk mengambil pelunasan piutang dari padanya didahulukan dari kreditur-kreditur lainnya.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kehadiran pegadaian syariah di kalangan masyarakat menengah kebawah memberikan dampak positif, karena pegadaian sendiri mencukupi kebutuhan formal dan non formal masyarakat dalam segi produksi, konsumsi, dan lain-lainnya. Hadirnya pegadaian juga

---

<sup>9</sup> Kasmir, *Bank & lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 245.

<sup>10</sup> Syamsu Iskandar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ke-2 (Jakarta: IN MEDIA, 2013), hlm. 333.

diinginkan untuk meminimalisir lembaga keuangan non formal seperti rentenir yang dimana lembaga tersebut lebih dominan memanfaatkan kebutuhan dana mendesak dari masyarakat dengan tambahan pada pengembalian dana nantinya dengan persentase yang cukup tinggi.

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan peneliti ternyata tidak semua nasabah yang memperoleh pembiayaan otomatis akan dapat meningkatkan pendapatannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada 15 orang nasabah diperoleh dari data tabel sebagai berikut :

**Tabel I.2**  
**Data Survey Nasabah Produk Gadai Syariah (*Rahn*) pada PT.**  
**Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina**

No	Nama Nasabah	Total Pembiayaan	Rata - rata Pendapatan Per bulan	
			Sebelum Pembiayaan	Sesudah Pembiayaan
1	Helena Sofianti Hasibuan	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
2	Khoiriyah	Rp 5.500.000	Rp 1.500.000	Rp 2.500.000
3	Riski Mardia	Rp 3.500.000	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
4	Juli Mariaha	Rp 3.200.000	Rp 1.500.000	Rp 1.700.000
5	Fadlan Ali Nst	Rp 2.500.000	Rp 700.000	Rp 1.000.000
6	Siti Zulaimah	Rp 4.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
7	Rosmidah Pulungan	Rp 2.500.000	Rp 1.000.000	Rp 850.000
8	Samsiah	Rp 4.000.000	Rp 2.500.000	Rp 2.300.000
9	Seri Warnidah	Rp 4.000.000	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
10	Noplika Isa	Rp 3.500.000	Rp 2.000.000	Rp 1.800.000
11	Rahma Wati	Rp 4.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000
12	Zainul Arifin Dly	Rp 5.000.000	Rp 2.000.000	Rp 3.000.000
13	Ahmad Rifai	Rp 1.500.000	Rp 750.000	Rp 1.000.000
14	Hj. Nur Samsiah	Rp 5.000.000	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000
15	Soni Pilihan	Rp 4.500.000	Rp 2.500.000	Rp 2.800.000

Data di atas tidak sepenuhnya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pembiayaan kredit dapat menambah modal usaha.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan mengambil judul **“Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah”**.

---

<sup>11</sup> Ni Wayan Ana Purmayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini, “Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan UMKM,” hlm. 3.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Diketahui bahwa dampak yang diberikan oleh PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina terkait Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) dapat meningkatkan Pendapatan Nasabah.
2. Terdapat pada setiap bulannya jumlah nasabah dan total pembiayaan produk gadai syariah (*rahn*) mengalami fluktuasi yang cukup signifikan.
3. Terlihat pada kenyataannya bahwa teori berbeda dengan hasil yang diteliti.
4. Sebagian nasabah PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina mengalami wanprestasi (keterlambatan pembayaran angsuran).
5. Nasabah tidak sepenuhnya memperoleh pembiayaan sesuai dengan nilai barang gadaianya (nasabah merasa nilai taksiran barang yang digadaikan tidak sesuai dengan yang seharusnya).

## **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan skripsi ini dapat terfokus dan terarah maka peneliti membatasi masalahnya, yaitu seberapa besar pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

#### D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu Variabel terikatnya adalah Peningkatan Pendapatan Nasabah dan Variabel bebasnya adalah Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*). Definisi Operasional Variabel dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut :

**Tabel 1.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Pendapatan ( Variabel Y)	Pendapatan adalah gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, dan diukur dalam satuan rupiah. <sup>12</sup>	1.Peningkatan Pendapatan 2.Perkembangan Usaha 3.Aset dan Permodalan	Interval
2.	Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) (Variabel X)	Pembiayaan <i>Rahn</i> adalah produk jasa gadai dengan akad <i>Rahn</i> yaitu akad penyerahan barang harta ( <i>Marhun</i> ) dan Nasabah ( <i>Rahin</i> ) kepada pihak pegadaian syariah.	1. <i>Shighat</i> (Ijab dan Qobul) 2. <i>Marhun</i> (barang yang dijadikan jaminan) 3.Biaya pemeliharaan 4. <i>Marhun Bih</i> (Hutang)	Interval

#### E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah ?

---

<sup>12</sup> Devi Fitriyani, "Analisis Pendapatan Nasabah ARRUM BPKB di Pegadaian Syariah Cabang Kota Malang" (Skripsi, 2019), hlm. 31.

## **F. Tujuan Penelitian**

Seperti rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman mengenai Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah. Dalam hal ini pembaca dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk perbandingan apakah penelitian selanjutnya mendukung atau menolak hasil dari penelitian ini.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun bahan perbandingan dalam pengembangan untuk penelitian selanjutnya.
3. Menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman bagi peneliti, sehingga menjadi sarjana yang aktif dalam meneliti
4. Untuk melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di IAIN Padangsidempuan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih mudah dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa Bab, yaitu :

**Bab I Pendahuluan**, yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan permasalahan yang peneliti temukan dilapangan dan menjadi alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian ini. Identifikasi masalah merupakan lanjutan yang dibuat dalam penelitian untuk mendeteksi permasalahan apa saja yang ada dilatar belakang masalah. Batasan masalah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Defenisi operasional variabel untuk menjelaskan indikator dari variabel X dan variabel Y, rumusan masalah tentang penelitian ini, serta tujuan dan kegunaan penelitian dalam melakukan penelitian ini. Selanjutnya sistematika pembahasan untuk menjelaskan gambaran penelitian ini.

**Bab II Landasan Teori**, yang terdiri dari pengertian pembiayaan, gadai syariah (*rahn*), dasar hukum gadai syariah, pegadaian syariah, perbedaan dan persamaan pegadaian konvensional dan pegadaian syariah, pengertian pendapatan, rukun dan syarat *rahn*, dan pengertian nasabah, kerangka pikir, hipotesis dan penelitian terdahulu.

**Bab III Metodologi Penelitian**, yang terdiri dari lokasi atau tempat dimana peneliti melakukan penelitian dan waktu kapan peneliti memulai penelitian hingga selesai. Dan jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dan sampel yang peneliti gunakan. Sumber data penelitian ini yang bersumber dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Serta analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji instrumen dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas,

uji normalitas, uji linearitas. Analisis regresi linear sederhana, serta uji hipotesis yaitu menggunakan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji koefisien korelasi ( $R$ ) dan uji signifikansi (uji  $t$ ).

**Bab IV Hasil Penelitian**, yang merupakan uraian dari semua temuan yang peneliti teliti sebagai jawaban atas semua permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

**Bab V Penutup**, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah jawaban masalah yang dirumuskan dalam pendahuluan skripsi, sedangkan bagian saran dimuat hal-hal yang perlu direkomendasikan dan ditindaklanjuti dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Pembiayaan**

Pembiayaan adalah kegiatan suatu lembaga keuangan dalam mengalokasikan dana yang ditujukan pada pihak lain, selain bank sesuai dengan prinsip syariah.<sup>13</sup>

Secara terperinci pembiayaan mempunyai fungsi seperti berikut:<sup>14</sup>

- a. Pembiayaan bisa mengembangkan arus tukar menukar barang dan jasa. Jadi dalam hal ini, uang belum menjadi acuan sebagai media pembayaran, lalu pembiayaanlah hadir sebagai sarana untuk penukaran barang dan jasa.
- b. Pembiayaan adalah alat yang digunakan sebagai dana yang masih menganggur atau belum digunakan sebagai alokasi produktif.
- c. Pembiayaan dapat berfungsi menjadi media pengendali harga. Potensi pembiayaan akan memicu meningkatnya jumlah uang yang beredar, dan berkat beredarnya uang tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga.
- d. Pembiayaan bisa mengaktifkan serta meningkatkan pemanfaatan ekonomis yang ada.

---

<sup>13</sup> Ismail, *Perbankan syariah* (Jakarta, Indonesia: Kencana, 2011), hlm. 105.

<sup>14</sup> Ismail, hlm. 106.

## 2. Faktor Pembiayaan

Pembiayaan pada umumnya diberikan berlandaskan kepercayaan, dalam artian pemberian atas pembiayaan tersebut harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga hal tersebut dapat diyakini antara kedua belah pihak. Menurut pembahasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menjadi ruang lingkup dari pembiayaan adalah:

- a. Lembaga keuangan, adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang pemberian pembiayaan yang berupa dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana.
- b. Kepercayaan, adalah sifat yang dimiliki setiap individu yang mengacu pada keyakinan untuk memberi pinjaman dana yang disetujui, dengan beberapa syarat-syarat maupun ketentuan lainnya antara kedua belah pihak sesuai ketentuan yang telah disepakati.
- c. Akad, yaitu kesepakatan antara pihak yang berutang dan pihak yang meminjamkan dana, yang pada akhirnya kedua belah pihak tersebut dapat menjadi mitra.
- d. Jangka waktu, yaitu proses untuk mengembalikan dana yang dipinjam sesuai ketentuan yang telah disepakati.
- e. Risiko, yaitu toleransi yang dikenakan apabila terjadinya kesenggangan pengembalian pembiayaan dana antara kedua belah pihak.
- f. Balas jasa, adalah sikap tenggang rasa atas suatu pinjaman yang dimana biasa kita kenal sebagai bagi hasil atau margin.

### 3. Jenis - Jenis Pembiayaan

Mengenai macam-macam pembiayaan dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu :

a. Pembiayaan menurut sifat penggunaannya, dapat dibagi menjadi dua perihal sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan produktif, adalah suatu pembiayaan yang bertujuan untuk melengkapi keperluan secara produktif, dapat diambil kesimpulan keperluan yang tercantum dalam hal ini seperti contoh peningkatan usaha, perniagaan, maupun investasi.
- 2) Pembiayaan konsumtif, merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk nasabah yang membutuhkan dana diluar kepentingan usaha yang bersifat individual.<sup>15</sup>

b. Pembiayaan menurut tujuan, dibedakan menjadi :

- 1) Pembiayaan modal kerja, adalah proses pembiayaan yang bertujuan untuk meraih modal tambahan dalam rangka mengembangkan suatu usaha.
- 2) Pembiayaan investasi, adalah proses pembiayaan yang bertujuan untuk pengadaan barang secara konsumtif.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Muhammad Syafi'i, *Bank syariah: dari teori ke praktik: Islamic banking = al-masraf Islam*, Cet. 15, Kajian ekonomi (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 160.

<sup>16</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic banking: sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan & ekonomi global: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*, Cet. 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 686.

#### **4. Gadai Syariah (*Rahn*)**

##### **a. Sejarah dan Pengertian Gadai Syariah (*Rahn*)**

###### 1) Sejarah Singkat Pegadaian Syariah

Terbitnya PP Nomor 10 tanggal 10 April 1990 dapat dikatakan sebagai tonggak awal kebangkitan Pegadaian, satu hal yang perlu dicermati bahwa PP Nomor 10 menegaskan misi yang harus diemban oleh Pegadaian untuk mencegah praktik riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP Nomor 103 Tahun 2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha PT. Pegadaian (Persero) sampai sekarang. Banyak pihak berpendapat bahwa operasionalisasi Pegadaian pra Fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 tentang bunga bank, telah sesuai dengan konsep syariah meskipun harus diakui belakangan bahwa terdapat beberapa aspek yang menepis anggapan itu.

Atas ridho Allah SWT dan sesudah melewati tinjauan yang lebih mendalam, maka dibentuklah suatu konsep Unit Layanan Gadai Syariah sebagai tahapan awal pembentukan divisi utama yang bertanggung jawab atas kegiatan usaha syariah.

Layanan lembaga syariah disini merupakan hasil kerja sama dengan pegadaian dan lembaga-lembaga keuangan syariah lainnya yang bertujuan untuk mengimplementasikan prinsip gadai syariah itu sendiri. Melainkan lembaga keuangan syariah sendiri kehadiran Pegadaian bagi mereka adalah perpanjangan tangan dalam

pengelolaan produk gadai. Dalam hal ini pegadaian sendiri telah membagi divisi usaha yang pada awalnya berada dibawah binaan divisi usaha lain.

Operasi pegadaian syariah lebih tertuju kepada sistem manajemen modern, yaitu efisiensi, efektivitas dan azas rasionalitas yang konsisten dengan ajaran islam. Fungsi pegadaian itu dikelola oleh kantor-kantor cabang pegadaian syariah atau Unit Lembaga Gadai Syariah (ULGS) sebagai unit institusi dibawah binaan divisi usaha lain yaitu PT. Pegadaian (Persero). Unit Lembaga Gadai Syariah terfokus pada bisnis mandiri yang terpisah pengurusannya dengan usaha gadai konvensional.

Berdirinya pegadaian syariah sendiri pada awalnya bertempat di Jakarta dengan identitas yang bernama Unit Layanan Gadai Syariah Cabang Sartika pada bulan Januari tahun 2003. Tidak berselang lama pendiriannya berkembang di beberapa kota seperti Makassar, Yogyakarta, Semarang dan Surabaya pada tahun yang sama sampai dengan bulan September. Dan pada tahun itu juga ada cabang ULGS di Aceh yang dikonversikan menjadi Pegadaian Syariah.

Pegadaian syariah sendiri dalam pelaksanaannya bertumpu pada prinsip syariah. Pada awalnya, produk yang terkandung dalam pegadaian syariah belandaskan syariat islam, dan memiliki ciri-ciri khusus yang berupa tidak memungut bunga didalamnya. Karena riba memosisikan uang sebagai komoditas yang diperjual belikan dan

melaksanakan bisnis guna memperoleh imbalan lebih atau bagi hasil.<sup>17</sup>

## 2) Pengertian Gadai Syariah (*Rahn*)

Gadai syariah adalah suatu akad yang melibatkan dua belah pihak yang dimana pihak peminjam menyerahkan jaminan berupa barang sebagai tanggungan hutangnya. Pengertian *ar-rah*n dalam bahasa arab adalah *ats-tsubut- wa ad-dawam* yang berarti “tetap” dan “kekal”, seperti dalam kalimat *maun rahin* yang berarti air yang tenang.<sup>18</sup>

Gadai syariah adalah menyimpan salah satu barang berharga milik sipeminjam untuk dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperolehnya. Benda yang ditahanpun disarankan mempunyai nilai ekonomis.<sup>19</sup>

Gadai adalah menempatkan suatu barang berharga menurut pandangan syara’ untuk dijadikan tanggungan yang berupa utang, dengan hadirnya barang tersebut seluruh utang dapat diterima oleh sipemberi pinjaman.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Habiburrahman, M.dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah* (Jakarta: Kuwais, 2012), hlm. 218-220.

<sup>18</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Gadai Syariah*. (Sinar Grafika, 2008), hlm. 1.

<sup>19</sup> *Bank syariah*, hlm. 128.

<sup>20</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Cet. 9 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 105.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan peneliti bahwasanya Gadai adalah suatu kesepakatan yang dibuat antara kedua belah pihak dengan pihak yang berutang menyerahkan barang berharganya kepada pihak pemberi pinjaman, yang dimana syarat maupun ketentuannya semuanya telah disepakati diawal.

## b. Dasar Hukum, Rukun dan Syarat Gadai Syariah (*Rahn*)

### 1) Dasar hukum gadai syariah (*rahn*)

Dasar hukum yang menjadi landasan gadai (*rahn*) adalah ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, ijma' ulama dan fatwa MUI.

#### a) Al-Qur'an

Dasar hukum gadai telah disepakati oleh ulama hukumnya *jaiz* (boleh), berdasarkan firman Allah dalam QS. Al-baqarah (2) ayat 283 yang digunakan sebagai dasar dalam membangun konsep gadai (*rahn*) adalah sebagai berikut :

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ  
بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا  
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ



Artinya : “Jika kamu dalam perjalanan ( dan bermu’amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang di pegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipecahkan itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya ; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya ; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(Q.S Al-Baqarah : 283).<sup>21</sup>

Ayat diatas menerangkan tentang bolehnya memberi barang tanggungan sebagai jaminan pinjaman, atau dengan kata lain menggadai, walau dalam ayat ini dikaitkan dengan perjalanan, tetapi hal tersebut bukan berarti bahwa menggadaikan hanya dibenarkan dalam perjalanan. Nabi SAW, pernah menggadaikan perisai beliau kepada seorang yahudi, padahal ketika itu beliau sedang berada di Madinah. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sejak masa turunnya ayat ini Al-Quran telah menggaris bawahi bahwa ketidak mampuan menulis hanya dapat ditoleransi untuk sementara bagi yang tidak memiliki tempat tinggal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Departemen Agama, *Mushaf Al-Quran dan terjemah*, hlm. 183.

<sup>22</sup> Shihab, *Tafsir al-Mishbāh*, hlm. 610.

## b) Ijma' ulama

Para ulama setuju terkait hukum gadai. Dalam artian, semuanya merujuk pada kisah Nabi Muhammad SAW, yang dimana nabi dahulu menggadaikan baju besinya guna untuk mendapatkan makanan dari seorang yahudi, para ulama juga mengambil kesimpulan bahwa contoh Rasulullah SAW itu, pada saat beliau beralih yang biasanya bertransaksi kepada para sahabat yang memiliki kecukupan lebih dan pada insiden tersebut, tidak lain Rasulullah tidak ingin memberatkan para sahabat dengan harga seperti biasa yang ditawarkan Rasulullah SAW kepada mereka.<sup>23</sup>

## c) Fatwa Dewan Syariah Nasional

Di samping itu, menurut Fatwa DSN-MUI No.25/DSN-MUI/III/2002 gadai syariah harus memenuhi ketentuan umum sebagai berikut :

1. *Murtahin* (penerima barang) mempunyai hak untuk menahan *marhun* (barang) sampai semua utang *rahin* (yang menyerahkan barang) dilunasi atau dapat ditebus.
2. *Marhun* dan manfaatnya tetap menjadi milik *rahin*. Pada prinsipnya, *marhun* tidak boleh dimanfaatkan oleh *murtahin* kecuali seizin *rahin*, dengan tidak mengurangi nilai *marhun*

---

<sup>23</sup> Ali, *Hukum Gadai Syariah.*, hlm. 8.

dan pemanfaatannya itu sekedar pengganti biaya pemeliharaan dan perawatannya.

3. Pemeliharaan dari penyimpanan *marhun* pada dasarnya menjadi kewajiban *rahin*, namun dapat dilakukan juga oleh *murtahin*, sedangkan biaya dan pemeliharaan penyimpanan tetap menjadi tanggung jawab *rahin*.
4. Besar biaya pemeliharaan dan penyimpanan *marhun* tidak boleh ditentukan berdasarkan jumlah pinjaman.
5. Penjualan *marhun* dilakukan untuk menutupi sejumlah utang yang tidak mampu diselesaikan oleh nasabah.
6. Apabila jatuh tempo, *murtahin* harus memperingatkan *rahin* untuk segera melunasi utangnya.

Sedangkan untuk gadai emas syariah, menurut Fatwa DSN-MUI No. 26/DSN-MUI/III/2002 gadai emas syariah harus memenuhi ketentuan umum berikut :

1. Gadai emas diperbolehkan atas dasar prinsip *rahn*.
2. Biaya penyimpanan barang ditanggung oleh pihak pegadaian.
3. Biaya penyimpanan barang dilakukan dengan akad *ijarah*.<sup>24</sup>
4. Fatwa tersebut digunakan sejak tanggal ditetapkan, dengan alasan apabila terdapat kekeliruan maka fatwa tersebut berhak untuk dinetralisir sebagaimana mestinya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Andri Soemitra, *Bank dan lembaga keuangan syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 390-391.

<sup>25</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan syariah: produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 336.

2) Rukun Gadai Syariah :

- a) Adanya pihak yang menggadaikan barang
- b) Hadirnya pihak yang menerima barang
- c) Adanya objek yang akan digadaikan
- d) Hutang
- e) *Sighat* (Ijab Qabul)

3) Syarat Gadai Syariah (*Rahn*)

Yang dikemukakan oleh Sayyid Sabiq, bahwasanya gadai tersebut dapat dianggap sah jika memasuki kategori sebagai berikut :

- a) Orangnyanya sudah akil baligh
- b) Memiliki kesehatan yang prima (Sehat lahir batin)
- c) Barang gadai sudah ada pada saat berlangsungnya akad *rahn*
- d) Dan barang tersebut diberikan oleh pegadaian.<sup>26</sup>

**5. Perbedaan dan Persamaan Antara Gadai Syariah dengan Gadai Konvensional**

a. Persamaan antara Gadai Syariah dengan Gadai Konvensional :

- 1) Hak barang gadai tersebut sama-sama berlaku dengan pinjaman dana.
- 2) Keduanya menetapkan adanya harta yang memiliki nilai ekonomis untuk dijadikan sebagai agunan atau jaminan.
- 3) Keduanya tidak diperbolehkan untuk memanfaatkan keuntungan dari barang gadaian tersebut.

---

<sup>26</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai macam transaksi dalam Islam (fiqh muamalat)* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 256.

- 4) Dana perawatan barang gadaian tersebut sama-sama ditanggung oleh pemberi gadai.
- 5) Jika sudah jatuh tempo, dan pihak yang menerima pinjaman tidak dapat mengembalikan atau membayar hutangnya, maka kedua jenis pegadaian ini sama-akan menjual agunan (melelang barang) untuk menutup kerugian atau piutangnya.

b. Perbedaan antara Gadai Syariah dengan Gadai Konvensional :

- 1) Gadai syariah dalam segala kegiatannya dilaksanakan secara sukarela tanpa mencari keuntungan lebih, sedangkan gadai konvensional menerapkan prinsip bunga atas pinjaman yang diterima oleh nasabah.
- 2) Tentang jenis barang, gadai syariah menerima barang bergerak dan bisa jadi barang yang tidak bergerak, sedangkan gadai konvensional lebih dominan ke barang yang bergerak.

Ketika hasil lelang tersebut ternyata belum bisa mencapai nominal untuk mengembalikan hutang, maka nasabah disarankan untuk melunasi hutangnya pada pihak pegadaian. Lain hal perbedaan yang terjadi antara gadai syariah dengan gadai konvensional terletak pada akumulasi pembiayaannya. Yang dimana kita ketahui bahwasanya gadai konvensional mengambil biaya dalam bentuk bunga yang berlipat ganda. Namun pada gadai syariah sendiri tidak memiliki prinsip bunga

melainkan upah dari penitipan, pemeliharaan, penjagaan dan taksiran barang yang digadaikan.<sup>27</sup>

Dalam hukum hak gadaai konvensional hanya berfokus pada benda yang bergerak sedangkan gadaai syariah mengacu ke semua benda, baik benda yang bergerak ataupun yang tidak bergerak. Kemudian sewa modal gadaai konvensional berdasarkan uang pinjaman sedangkan *rahn* jasa simpanan berdasarkan taksiran.<sup>28</sup>

## 6. Pendapatan

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting bagi setiap orang dan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang didapatkan, karena pendapatan sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup seseorang. Berbagai jenis pendapatan tersebut akan digunakan oleh seseorang yang sudah memiliki tanggungan (rumah tangga) untuk dua tujuan. Yang pertama adalah untuk membeli berbagai barang ataupun jasa yang diperlukannya. Dalam perekonomian yang masih rendah taraf perkembangannya, sebagian besar dari pendapatan yang dibelanjakan tersebut, digunakan untuk membeli makanan dan pakaian, yaitu untuk keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju, pengeluaran atas kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder bukanlah menjadi prioritas dari pengeluaran rumah tangga akan tetapi

---

<sup>27</sup> Afrizal, Wawancara dengan Kepala Unit Pegadaian Syariah Madina (Penaksir), 15 Oktober 2020.

<sup>28</sup> Habiburrahman, M.dkk, *Mengenal Pegadaian Syariah*, hlm.100.

pengeluaran-pengeluaran lain seperti pendidikan, modal usaha, dan lain sebagainya menjadi suatu hal yang lebih penting.

Disamping dibelanjakan, pendapatan yang diterima rumah tangga juga akan disimpan atau ditabung. Penabungan ini dilakukan untuk dana menghadapi berbagai kemungkinan kesusahan di masa yang akan datang.<sup>29</sup> Artinya semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang, maka akan semakin besar kemampuan seseorang tersebut dalam membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan atau dibutuhkan.

Sejalan dengan itu menurut Syafi'I Antonio dalam bukunya *Bank Syariah* mengatakan bahwa, Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dalam keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.<sup>30</sup>

Sedangkan alasan yang mendukung bahwa pendapatan merupakan suatu standar yang utama. Ini dinyatakan oleh Sadono Sukirno, sehingga mendasari pada pengertian dan konsep tentang pendapatan sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 51.

<sup>30</sup> Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 204.

1. Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima para pekerja dari pada pengusaha sebagai pembayaran ke atas tenaga mental atau fisik para pekerja yang digunakan dalam proses produksi.
2. Pendapatan merupakan tingkat upah pekerja yang diukur dengan sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.<sup>31</sup>

Sebagian orang, pendapatan mereka adalah gaji yang mereka dapatkan dari hasil bekerja selama sebulan, tetapi ada hal lainnya yang dikategorikan sebagai pendapatan, diantaranya:

1. Gaji, Upah dan Komisi
2. Penghasilan dari usaha sendiri
3. Pendapatan dari hasil usaha atau investasi
4. Uang pemberian, Hadiah, Dana beasiswa
5. Dana Pensiun
6. Tunjangan

Pendapatan dapat juga dikatakan sebagai jumlah yang dapat dibelanjakan seseorang atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, sementara nilai kekayaannya tetap utuh. Dalam melakukan pengukuran, nilai konsumsi ditambah perubahan nilai kekayaan harus sama dengan jumlah penerimaan, keuntungan dari penjualan aktiva, nilai tunjangan tambahan dan produksi untuk konsumsi keluarga dan sewa yang diperoleh. Namun, dalam praktek, hal ini sulit diterapkan, karena dalam

---

<sup>31</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, hlm. 350.

pengukuran perubahan kekayaan terdapat penilaian kembali persediaan modal. Salah satu alternatif dalam mengukur pendapatan adalah melalui pengukuran keuntungan dimana keuntungan harus sama dengan pendapatan total dikurang biaya total.

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan Total} - \text{Biaya Total}$$

Dalam hal ini bila barang atau jasa dipertukarkan untuk barang atau jasa dengan sifat nilai yang sama maka pertukaran tidak dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan. Dan bila barang dijual atau jasa diberikan untuk dipertukarkan dengan barang dan jasa yang tidak serupa pertukaran tersebut dianggap sebagai transaksi yang mengakibatkan pendapatan.

## 7. Nasabah

Makna dari nasabah sendiri pada lembaga perbankan sangatlah penting dikarenakan nasabah adalah peran penting dalam berjalannya suatu lembaga keuangan. Maka sebab itu lembaga keuangan harus mendapatkan nasabah yang banyak agar dana yang didapat dari nasabah tersebut bisa untuk diputar kembali oleh suatu lembaga keuangan.

Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Pasal 1 ayat 16 tentang Perbankan, “Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank”.<sup>32</sup> Begitu juga dengan pengertian nasabah pada pegadaian syariah.

---

<sup>32</sup> UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, *Undang-Undang Perbankan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 11.

Dari pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa :  
 “Nasabah adalah nafas bagi suatu lembaga keuangan, yang memiliki rekening simpanan, pinjaman dan wewenang atas transaksi yang dilakukakannya terhadap suatu lembaga keuangan bank ataupun lembaga keuangan non bank ”.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya antara lain :

**Tabel II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ardi Khoirul Asnan ( 2019 ) (Skripsi FEBI UIN Raden Intan Lampung)	Analisis Pembiayaan Produktif (Ar-rum) Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung).	Terdapat nasabah menggunakan dana pembiayaan untuk perluasan tempat usaha. Serta adanya upaya lain dalam meningkatkan pendapatan nasabah dengan adanya pelatihan usaha serta menjadi agen pegadaian syariah. Dalam meningkatkan pendapatan nasabah pada pegadaian syariah arif rahman hakim kurang sesuai dengan prinsip ekonomi islam yang menjunjung tinggi nilai <i>siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.</i>
2.	Rina Novriyanti (2018) (Skripsi FEBI UIN Sultan Thaha	Pengaruh Pembiayaan Arrum (Ar-rahm Untuk Usaha Mikro) Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Jelutung	Hasil penelitian sesuai dengan teori Kasmir yang mengatakan bahwa Kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena

	Saifuddin Jambi)	Jambi).	pemberian kredit dapat menambah modal usaha.
3.	Nurul Fahirah (2019) (Skripsi FEBI UIN Antasari Banjarmasin)	Peningkatan Pendapatan Nasabah Pengguna Pembiayaan Produk Arrum BPKB Di Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin.	Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah terbagi menjadi tiga yaitu : Pendidikan, umur, dan modal. Modal produktif yang dimaksud disini adalah adanya dana dari pembiayaan produk Arrum BPKB yang digunakan nasabah guna menunjang usaha mereka agar berjalan lancar sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasabah.
4.	Ratu Desta (2018) (Skripsi FEBI UIN Raden Intan Lampung)	Analisis Pembiayaan ARRUM BPKB Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pegadaian Syariah Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada PT Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung).	Manajemen Pembiayaan ARRUM BPKB yang dijalankan Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan berjalan sesuai dengan standar operasional manajemen yang berlaku pada pegadaian syariah pada umumnya. Dan sesuai berdasarkan peraturan direksi Nomor 47/DIR I/2018 tentang petunjuk teknis pegadaian ARRUM mikro.
5.	Dania Dewi (2008) (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	Pengaruh Pembiayaan Produktif Pada Pegadaian Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren).	Gambaran tingkat pembiayaan produktif para nasabah yang telah menggunakan pegadaian syariah dapat dilihat berdasarkan perbandingan analisa sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan produktif pada pegadaian syariah terdapat perubahan, dengan nilai signifikansi terendah

			yaitu 0,000 pada <i>alpha</i> atau tingkat kesalahan 0,05 dengan z-hitung sebesar 6,633. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasabah yang menggunakan pembiayaan produktif mengalami peningkatan.
6.	Dr. Nazori Majid, M.SI dan Rina Novriyanti (2017) (Jurnal Manajemen )	Pengaruh Pembiayaan ARRUM ( <i>Ar-Rahn</i> Untuk Usaha Mikro) Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Celutung Jambi).	Dari hasil uji t yang menunjukkan $t_{hitung}$ sebesar 9,022 dengan taraf signifikan 0,05 maka $t_{tabel}$ sebesar 2,001. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiayaan ARRUM terhadap pendapatan nasabah. Sedangkan tingkat signifikansi $t_{hitung}$ sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan hipotesis yang diajukan diterima yaitu pembiayaan ARRUM berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah.
7.	Teni Rubiyanti (2019) (Jurnal JESKape)	Analisis Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Dan Harga Emas Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) Pada PT Pegadaian (Persero) Per Tahun 2012 - 2017	Variabel pendapatan pegadaian syariah secara parsial berpengaruh signifikan dengan arah konstanta positif terhadap penyaluran gadai syariah yang mengindikasikan bahwa jika nilai pendapatan pegadaian syariah meningkat, maka nilai penyaluran gadai syariah ( <i>rahn</i> ) akan mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel diatas terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini , yaitu :

1. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardi Khoirul Asnan, yaitu variabel terikatnya sama-sama meneliti tentang peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yang digunakan Ardi Khoirul Asnan yaitu produk Ar-Rum sedangkan peneliti berfokus pada semua transaksi gadai syariah (*rahn*) yang berada di perum pegadaian, fenomena yang dialami saudara Ardi Khoirul Asnan berbeda dengan peneliti Dan dalam hal ini Ardi Khoirul Asnan meneliti di Pegadaian Syariah Arif Rahman Hakim Bandar Lampung, sedangkan peneliti meneliti di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina..
2. Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh Rina Novriyanti, yaitu sama-sama meneliti tentang pendapatan nasabah. Sedangkan yang membedakan peneliti dengan peneliti terdahulu terletak pada produk yaitu Rina meneliti tentang produk ARRUM (*Ar-rahn* untuk usaha mikro) sedangkan peneliti meneliti semua produk rahn yang dilakukan di perum pegadaian. Dan Rini Novriyanti meneliti pada Pegadaian Syariah Cabang Jelutung Jambi, sedangkan peneliti meneliti di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina..
3. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurul Fahirah yang dimana sama-sama meneliti tentang peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan perbedaannya terletak pada

variabel independen yaitu produk ARRUM BPKB, sedangkan peneliti menggunakan produk gadai syariah (*rahn*). Dan Nurul Fahirah meneliti pada Pegadaian Syariah Cabang Kebun Bunga Banjarmasin, sedangkan peneliti pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina..

4. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratu Desta yang dimana sama-sama meneliti tentang peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu produk ARRUM BPKB, sedangkan peneliti menggunakan produk gadai syariah (*rahn*). Dan Ratu Desta meneliti pada PT Pegadaian Syariah Cabang Raden Intan Bandar Lampung, sedangkan peneliti pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.
5. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dania Dewi yang dimana sama-sama meneliti tentang peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu pembiayaan produktif, sedangkan peneliti menggunakan produk gadai syariah (*rahn*). Dan Dania Dewi disini meneliti pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren, sedangkan peneliti meneliti pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.
6. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dr. Nazori Majid, M.SI dan Rina Novriyanti yang dimana sama-sama meneliti tentang pendapatan nasabah. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen yaitu pembiayaan ARRUM, sedangkan peneliti menggunakan produk gadai syariah (*rahn*).

Dan Dr. Nazori Majid, M.SI dan Rina Novriyanti disini meneliti pada Pegadaian Syariah Cabang Celutung Jambi, sedangkan peneliti meneliti pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

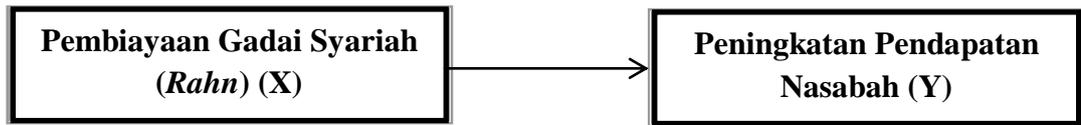
7. Penelitian ini memiliki persamaan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh saudari Teni Rubiyanti yang dimana sama-sama meneliti terkait peningkatan pendapatan nasabah namun dalam fenomena memiliki perbedaan yang sangat signifikan sehingga hal tersebutlah yang dapat menjadikan penelitian ini memiliki keanekaragaman dalam pengembangan teori.

### **C. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan sebuah gambaran bagaimana hubungan antara variabel dalam sebuah penelitian. Kerangka pikir itu bagaimana mendudukan sebuah masalah penelitian yang melalui identifikasi dalam kerangka teoritis.

Pada penelitian ini peneliti berfokus untuk membahas mengenai peningkatan pendapatan nasabah masyarakat Mandailing Natal khususnya wilayah Panyabungan pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan hadirnya produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) yang diberikan oleh PT. Pegadaian Unit Pelayanan Syariah Madina terhadap peningkatan pendapatan nasabahnya.

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pikir**



Keterangan :

→ : Menunjukkan Pengaruh

X : Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*)

Y : Peningkatan Pendapatan Nasabah

Variabel terikat (Dependent Variable) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan pendapatan nasabah. Sedangkan variabel bebas (Independent Variable) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan bagi variabel terikat nantinya. Dalam penelitian ini variabel independennya yaitu pembiayaan gadai syariah (*rahn*).

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah anggapan dasar yang bersifat sementara dalam suatu perumusan masalah. Yang dimana anggapan tersebut akan dibuktikan keabsahannya dengan mengumpulkan data melalui pengujian atau bentuk uji yang disebut dengan uji hipotesis.

$H_0$  : Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

$H_a$  : Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*) berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina Kecamatan Panyabungan. Tempat penelitian ini berada di Jalan Sibaroar, Pidoli Dolok, Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara dengan kode pos 22977.

Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2019 sampai dengan bulan Desember 2020. Peneliti memilih tempat ini karena Pegadaian Syariah sendiri merupakan tempat magang peneliti dan peneliti menemukan permasalahan yang cukup signifikan untuk diteliti terutama dalam produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*).

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah suatu metode yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran dan analisis pada data-data angka (*numerikal*) yang diolah secara analisis statistik dan analisis korelasional.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5.

### C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>34</sup> Adapun populasi dari penelitian adalah seluruh nasabah di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Madina Kecamatan Panyabungan yang berjumlah 193 orang.

Pengambilan sampel ini sesuai dengan petunjuk pengambilan sampel. Sedangkan yang kita ketahui bahwa sampel adalah sebagian dari populasi. Teknik sampling adalah *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup> Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa teknik *Purposive Sampling* ini menetapkan suatu objek sampel dengan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta memenuhi syarat yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan ukuran sampel ditentukan menurut pendapat Suharsimi Arikunto. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil (antara 10-15 persen atau 20-25 persen) atau lebih, tergantung pada waktu, tenaga dan dana.<sup>36</sup>

Alasan peneliti dalam memilih teknik *Purposive Sampling* dikarenakan tidak semua sampel memiliki karakteristik yang sesuai dengan fenomena

---

<sup>34</sup> Rosady Ruslan, *Metode penelitian public relations dan komunikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 133.

<sup>35</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), hlm. 85.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 121.

peneliti. Maka dari itu, peneliti memilih teknik ini yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dan adapun kriteria yang dimaksud oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian, yaitu nasabah yang sudah melunasi barang gadaianya di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, yang dimana dari nasabah tersebutlah peneliti dapat mengetahui apakah ada pengaruh yang diberikan oleh produk pembiayaan *rahn* terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Adapun jumlah populasi keseluruhan sebanyak 193 orang. Dan dalam menentukan jumlah sampel tersebut peneliti menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto. Dalam hal ini diambil 20 persen  $\times 193 = 39$ . Sehingga sampel dalam penelitian adalah sebanyak 39 orang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data terbagi atas dua macam yaitu, primer dan skunder :

- a. Data Primer, merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli). Sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini yaitu melalui angket yang dibagikan kepada nasabah yang melakukan pembiayaan di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina yang ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Data Skunder, adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan yang telah dilakukan pihak lain.<sup>37</sup> Bagian pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya adalah dokumen dan catatan

---

<sup>37</sup> Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi* (Rajawali Pub, 2005), hlm. 121-122.

yang dimiliki pihak PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>38</sup> Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti juga dituntut untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, skripsi, jurnal, dokumen, laporan-laporan, brosur, dan lain sebagainya. Dalam hal ini data yang dikumpul melalui dokumentasi adalah data tentang sejarah perusahaan, jumlah nasabah dan data pembiayaan.

##### **b. Angket**

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kepada responden untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapatan atau sikap.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 240.

Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket tersebut kepada responden secara langsung, yang kemudian setelah dikumpulkan lalu diolah berdasarkan jenis data yang ada.

Angket yang digunakan sebagai bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rumusan sebagai berikut :<sup>39</sup>

**Tabel III.1**  
**Penetapan Skor Pernyataan Positif**

<b>Keterangan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KS</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
Skor Pernyataan Positif	5	4	3	2	1
Skor Pernyataan Negatif	1	2	3	4	5

Untuk merumuskan pernyataan-pernyataan maka dibuat kisi-kisi angket, adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini yaitu :

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 122.

**Tabel III.2**  
**Indikator Kuesioner Pernyataan**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Peningkatan Pendapatan Nasabah (Y)	1.Peningkatan Pendapatan	1,2,3,5,6,7	4
	2.Perkembangan Usaha		
	3.Aset dan Permodalan		
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> ) (X)	1. <i>Shighat</i> (Ijab Qabul)	1,2,4,5,6	3
	2. <i>Marhun</i> (Barang Jaminan)		
	3.Biaya Pemeliharaan		
	4. <i>Marhun Bih</i> (Hutang)		

## F. Uji Instrumen

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrumen akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian permasalahan validitas instrumen atau angket akan menunjukkan pada mampu atau tidaknya suatu instrumen atau angket tersebut untuk mengukur objek yang diukur. Apabila instrumen tersebut mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka disebut valid dan sebaliknya, apabila tidak mampu untuk mengukur apa yang diukur, maka dinyatakan tidak valid.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 77-78.

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *pearson product moment* dengan aplikasi SPSS versi 23. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item instrumen dinyatakan tidak valid.<sup>41</sup>

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan dan kestabilan alat ukur yang digunakan.<sup>42</sup> Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.<sup>43</sup> Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dikatakan *reliable* jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  dan jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$  maka instrumen yang dipakai dalam penelitian itu dapat dikatakan tidak *reliable*.

## 3. Analisis Statistik Deskriptif

Fungsi statistik deskriptif antara lain mengklasifikasikan suatu data variabel berdasarkan kelompoknya masing-masing agar mudah diinterpretasikan oleh orang yang membutuhkan informasi tentang keadaan

---

<sup>41</sup> Rahmat, *Statistika Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 163.

<sup>42</sup> Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*, hlm. 89.

<sup>43</sup> S. Nasution, *Metode Riset Penelitian Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 77.

variabel tersebut.<sup>44</sup> Statistik deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Analisis deskriptif bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* dari data yang terkumpul.<sup>45</sup>

#### 4. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak normal.<sup>46</sup> Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal. Pengujian analisis data dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,05.

#### 5. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) < 0,05 atau nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) > 0,05.

---

<sup>44</sup> Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 70.

<sup>45</sup> Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 30.

<sup>46</sup> Riska Franita, *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016), hlm. 55.

## G. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :<sup>47</sup>

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Peningkatan Pendapatan Nasabah

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : Gadai Syariah (Rahn)

e : Error

## H. Uji Hipotesis

### 1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan nilai untuk mengukur kuatnya hubungan antara variabel X dan variabel Y tergantung pada asumsi yang kita buat terhadap variabel X dan Y. Apabila X dan Y bervariasi maka keduanya bukan konstan atau disebut variabel acak. Maka koefisien korelasi akan mengukur *covariability* (variasi bersamaan) antara variabel X dan variabel Y. didalam analisis regresi, koefisien korelasi dipakai untuk mengukur cocoknya atau tepatnya garis regresi sebagai pendekatan data.

Sehingga untuk kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

1. Jika  $r = -1$  maka hubungan X dan Y adalah sempurna dan negatif.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 261.

<sup>48</sup> Sugiyono Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 253.

2. Jika  $r = 0$  maka hubungan X dan Y adalah lemah sekali (dianggap tidak ada hubungan).
3. Jika  $r = +1$  maka hubungan X dan Y adalah sempurna dan positif.

**Tabel III.3**  
**Kriteria Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai  $R^2$  (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.<sup>49</sup>

## 3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>50</sup> Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan atau  $df = (n-k-1)$ . ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika* (Yogyakarta: Andi, 2010), hlm. 64.

<sup>50</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 238.

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah**

##### **Madina**

##### **1. Sejarah Umum PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah**

###### **Madina**

Pegadaian merupakan sebuah lembaga BUMN yang bergerak dalam bidang jasa pembiayaan atas dasar hukum gadai. Menurut sejarah berdirinya, pegadaian didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tanggal 1 April 1901 yang ditandai dengan didirikannya Pegadaian Cabang Sukabumi dan sampai sekarang setiap tanggal 1 April 1901 diperingati dengan hari ulang tahun pegadaian.

Latar belakang didirikannya Pegadaian Syariah yaitu untuk mencegah ijon, rentenir, dan pinjaman tidak wajar lainnya, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil dan untuk mendukung program di bidang ekonomi dan pembangunan. Pada tanggal 15 November 2005 PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan berdiri dan mulai membuka unitnya di Sadabuan, Sipirok, dan Sibuhuan. Tujuannya untuk memudahkan masyarakat mendapatkan dana yang cepat, mudah dan aman.

Pada tahun 2016 PT. Pegadaian (Persero) Cabang Syariah Alaman Bolak Padangsidimpuan membuka unit di Pasar Baru Panyabungan dengan nama PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, hal ini bertujuan untuk lebih memudahkan akses masyarakat datang ke

Pegadaian karena terletak di pinggir jalan dekat Pasar Baru Panyabungan. Tujuannya untuk lebih memudahkan masyarakat mendapatkan dana yang cepat, mudah, dan aman dengan Prinsip Syariah.<sup>51</sup>

## 2. Visi Dan Misi PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah

### Madina

#### a. Visi

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi *Market Leader* dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

#### b. Misi

Dalam menjalankan kegiatannya pegadaian memiliki misi yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- 2) Memastikan pemerataan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan di seluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pemain regional dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- 3) Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Azwar Nasution, Wawancara dengan Kasir PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, 15 Oktober 2020.

### 3. Produk-produk unggulan PT. Pegadaian (Persero) UPS Madina.<sup>53</sup>

#### a. GADAI SYARIAH (*AR-RAHN*)

Produk *rahn* dari pegadaian syariah merupakan pemberian pinjaman dengan barang jaminan berupa emas perhiasan, emas batangan, berlian, smartphone, laptop, barang elektronik lainnya, sepeda motor, mobil, atau barang bergerak lainnya.

Pinjaman (*Marhun Bih*) pada pembiayaan *rahn* ini mulai dari Rp.50.000 sampai dengan Rp.1.000.000.000 ke atas dengan jangka waktu pinjaman selama empat bulan dan dapat diperpanjang hingga berkali-kali.

#### b. ARRUM BPKB

ARRUM BPKB adalah salah satu produk berupa pembiayaan untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan jaminan BPKB Kendaraan Bermotor.

Uang pinjaman pada ARRUM BPKB mulai dari Rp.3.000.000 hingga Rp.400.000.000 dengan pilihan jangka waktu pinjaman dari 12, 18, 24 hingga 36 bulan. Pada pembiayaan ini pegadaian hanya menyimpan BPKB dan kendaraan dapat digunakan nasabah.

---

<sup>52</sup> “[www.pegadaian.com](http://www.pegadaian.com),” 17 Oktober 2020.

<sup>53</sup> Afrizal, Wawancara dengan Kepala Unit Pegadaian Syariah Madina (Penaksir), 15 Oktober 2020.

**c. ARRUM HAJI**

ARRUM HAJI adalah produk berupa pembiayaan untuk mendapatkan porsi ibadah haji secara syariah dengan proses mudah, cepat dan aman. Nasabah hanya menyerahkan logam mulia senilai 3,5 gram atau 5 gram logam mulia, dan langsung mendapat pinjaman Rp.25.000.000 yang digunakan untuk memperoleh nomor porsi haji di Kementerian Agama. Adapun emas dan dokumen haji aman tersimpan di pegadaian.

**d. MULIA**

MULIA adalah layanan penjualan emas batangan kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses mudah dan jangka waktu yang fleksibel. MULIA dapat menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan masa depan, seperti menunaikan ibadah haji, mempersiapkan biaya pendidikan anak, memiliki rumah idaman serta kendaraan pribadi. Tersedia pilihan emas batangan pada investasi MULIA dengan berat mulai dari 1 gram sampai dengan 1 kilogram.

**e. AMANAH**

Amanah merupakan salah satu produk pegadaian syariah yang berupa pemberian pinjaman kepada pengusaha mikro (kecil), karyawan untuk pembelian kendaraan bermotor. Pegadaian dalam produk ini memberikan pinjaman mulai dari Rp.5.000.000 hingga Rp.450.000.000 dengan jangka waktu peminjaman 12 hingga 60 bulan.

**f. TABUNGAN EMAS**

Tabungan emas pegadaian adalah layanan penitipan saldo emas yang memudahkan masyarakat untuk berinvestasi emas. Produk tabungan emas pegadaian memungkinkan nasabah melakukan investasi emas secara mudah, murah, aman dan terpercaya. Biaya administrasi dan pengelolaan pada tabungan emas mulai dari 0,01 gram.

**g. MULTI PEMBAYARAN ONLINE (MPO)**

Multi Pembayaran Online (MPO) merupakan layanan pembayaran berbagai tagihan bulanan, pembelian pulsa, pembelian tiket, pembayaran *finance*, pembayaran premi BPJS, dan lain-lain.

**4. Logo Pegadaian Syariah**

Logo pegadaian syariah adalah sebuah tulisan, sketsa atau gambar yang mempunyai makna tertentu untuk menggambarkan lembaga atau perusahaan tersebut. Logo Pegadaian Syariah sendiri dapat kita lihat sebagai berikut :

**Gambar IV.1**  
**Logo Pegadaian Syariah**



*Sumber : Dari PT. Pegadaian (Persero) UPS Madina*

Dari Gambar IV.1 diatas dapat disimpulkan bahwa tiga bentuk lingkaran berderet berwarna hijau. Warna hijau melambangkan keteduhan. Sedangkan gambar timbangan di lingkaran paling kanan melambangkan keadilan. Font atau bentuk huruf pegadaian sendiri juga berubah untuk menumbuhkan kesan rendah hati.

Lingkaran pertama, atau paling kiri menggambarkan fungsi pegadaian yang melayani pembiayaan gadai dan fidusia dengan produk seperti Gadai KCA, Kreasi, Krasida, Gadai Syariah, Krisna, Amanah dan ARRUM.

Pada lingkaran kedua, atau bagian tengah menggambarkan pegadaian yang melayani bisnis emas dengan produk logam mulia dan *G-Lab*.

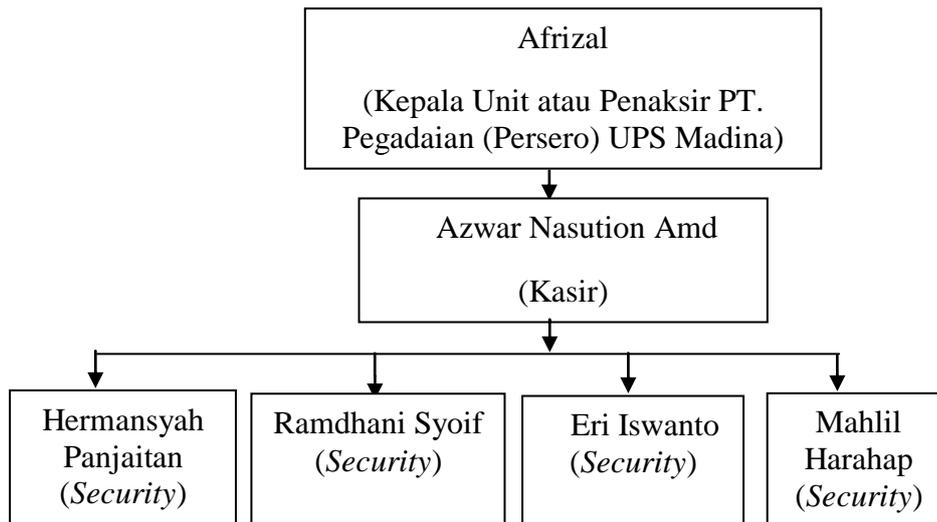
Sedangkan lingkaran ketiga, atau paling kanan yang menanungi symbol timbangan menunjukkan bahwa pegadaian melayani aneka jasa dengan produk Multi Pembayaran Online (MPO) untuk pembayaran listrik, air, telepon, dan kiriman uang.

## 5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana memperlihatkan wewenang dan tanggung jawab baik secara vertikal maupun horizontal serta memberikan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membentuk pemimpin atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi maupun perusahaan.

Struktur organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dalam memudahkan komunikasi serta kontrol atas semua aktifitas yang bertanggung jawab dalam tugas wewenang dalam perusahaan masing-masing bagian. Berikut adalah gambaran struktur organisasi dari PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina. Struktur Organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina dapat kita lihat sebagai berikut :

**Gambar IV.2**  
**Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPS Madina**



Sumber: PT. Pegadaian (Persero) UPS Madina

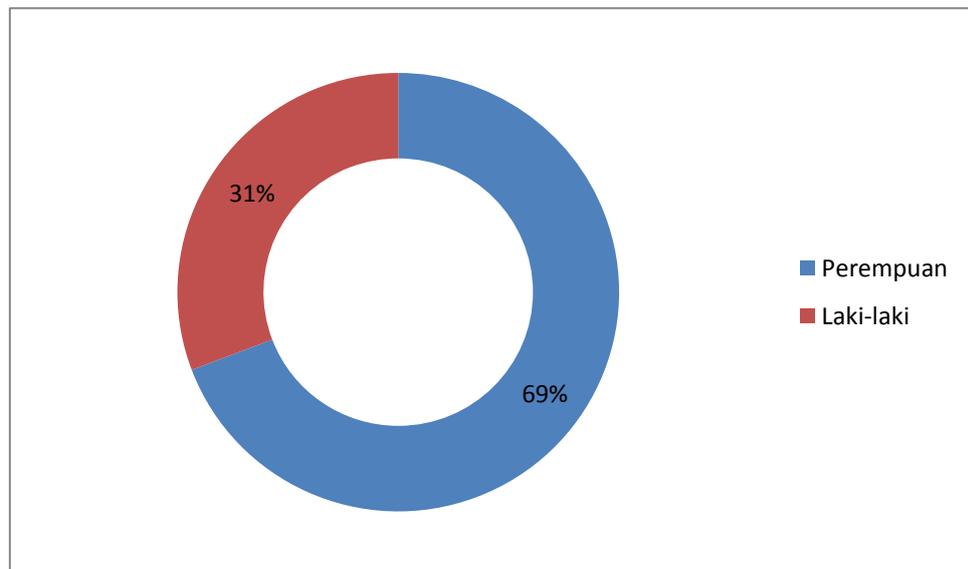
Ditinjau dari Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina pada Gambar IV.2 dapat disimpulkan bahwa pada peringkat paling atas diduduki oleh Kepala Unit sekaligus bertugas sebagai penaksir pada Pegadaian Syariah Madina yaitu Afrizal, selanjutnya diikuti oleh kasir yang bertugas sebagai pengelola dalam bidang keuangan sekaligus kasir pada Pegadaian Syariah Madina yaitu Azwar Nasution Amd, dan dalam pegadaian syariah memiliki empat *security* yang dimana ke empat *security* ini memiliki jadwal atau pembagian kerja yang disusun secara bergilir oleh pihak pegadaian syariah baik itu *shift* pagi, siang, sore dan malam.

## **B. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang memakai produk gadai syariah (*rahn*) yang sudah menebus barang gadaianya pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina yang berjumlah 39

orang. Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan instrument angket yang disebarakan kepada nasabah yang statusnya sudah menebus barang gadaianya yang bertujuan untuk mengetahui apakah dengan dana yang diberikan oleh pihak perum pegadaian dapat meningkatkan pendapatan nasabah tersebut atau tidak. Karakteristik responden pada penelitian ini ditekankan juga berdasarkan jenis kelamin dan statusnya sebagai nasabah produk *rahn*. Hal ini diuraikan melalui pembahasan sebagai berikut :

**Gambar IV.3**  
**Nasabah Produk *Rahn* Berdasarkan Jenis Kelamin**



Sumber : Data diolah, Microsoft Excel 2010

Berdasarkan Gambar IV.3 diatas dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yaitu seluruh nasabah yang telah melunasi barang gadaianya pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina yang mayoritas perempuan sebanyak 27 orang, sedangkan sisanya adalah laki-laki sebanyak 12 orang. Sehingga diperoleh dalam bentuk persentase perempuan sebanyak 69 persen dan laki-laki sebanyak 31 persen.

### C. Uji Instrumen

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah data yang ada valid atau tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk tingkat signifikan 5% atau 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).<sup>54</sup>

Adapun  $r_{hitung}$  untuk setiap item bisa dilihat pada kolom *person correlation*, sedangkan  $r_{tabel}$  menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = n (Jumlah sampel) - 2. Jadi df = 39 - 2 = 37, maka diperoleh  $r_{tabel} = 0,316$ . Hasil uji validitas sebagai berikut :

---

<sup>54</sup> Rahmat, *Statistika Penelitian*, hlm. 163.

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Validitas Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*)**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,592	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2 = (39-2) = 37$ pada tarif signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,316$ .	Valid
X2	0,843		Valid
X3	0,653		Valid
X4	0,338		Valid
X5	0,682		Valid
X6	0,731		Valid
X7	0,000		Tidak Valid

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari item pernyataan 7 lebih kecil dari nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,316 sehingga item pernyataan 4 dikatakan tidak valid. Sedangkan item pernyataan lainnya yaitu 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 menunjukkan nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  sehingga item-item pernyataan tersebut dikatakan valid.

Karena item pernyataan 7 tidak valid maka item tersebut tidak dapat digunakan untuk uji selanjutnya, sehingga peneliti membuang item tersebut, karena masih ada item pernyataan lainnya yang memenuhi indikator pembiayaan gadai syariah (*rahn*). Untuk Uji Validitas dapat kita lihat sebagai berikut :

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Validitas Peningkatan Pendapatan Nasabah**

Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,806	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $df = n-2 = (39-2) = 37$ pada tarif signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,316$ .	Valid
Y2	0,847		Valid
Y3	0,485		Valid
Y4	0,646		Valid
Y5	0,711		Valid
Y6	0,723		Valid

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji validitas diatas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  dari semua item pernyataan valid. Sehingga peneliti memakai semua pernyataan untuk memenuhi indikator peningkatan pendapatan nasabah.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat digunakan untuk menentukan apakah instrument reliable atau tidak. Alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.<sup>55</sup> Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka dapat dikatakan reliabel. Nilai reliabilitas dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel IV.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*)**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	7

*Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pembiayaan gadai syariah (*rahn*) yaitu 0,697 > 0,60. Dengan demikian variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dapat dikatakan *reliable*. Uji Reliabilitas dapat kita lihat dari pengolahan data SPSS sebagai berikut :

**Tabel IV.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Pendapatan Nasabah**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	6

*Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020*

Selanjutnya nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel peningkatan pendapatan nasabah yaitu 0,736 > 0,60. Dengan demikian variabel peningkatan pendapatan nasabah dapat dikatakan *reliable*.

---

<sup>55</sup> S. Nasution, *Metode Riset Penelitian Ilmiah*, hlm. 77.

### 3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses pengolahan data untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Statistik deskriptif bekerja dengan menggambarkan distribusi data. Analisis deskriptif bertujuan untuk menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan *standard deviation* dari data yang terkumpul.<sup>56</sup> Hasil uji analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	39	21	35	26.72	2.910
Peningkatan Pendapatan Nasabah	39	18	30	22.56	2.593
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat pada variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dengan jumlah data (N) sebanyak 39 mempunyai mean 26,72 dengan nilai *minimum* 21 dan nilai *maximum* 35 serta *standard deviation* 2,910. Sedangkan variabel peningkatan pendapatan nasabah dengan jumlah data (N) sebanyak 39 mempunyai *mean* 22,56 dengan nilai *minimum* 18 dan nilai *maximum* 30 serta *standard deviation* 2,593.

### 4. Uji Normalitas

---

<sup>56</sup> Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 30.

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.<sup>57</sup> Dalam melakukan uji normalitas, peneliti menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ . Begitu juga sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan  $< 0,05$ . Hasil uji normalitas sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04640823
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.089
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan tabel IV.6 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dan peningkatan pendapatan nasabah sebesar  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi normalitas, artinya data pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dan peningkatan pendapatan nasabah berdistribusi normal.

---

<sup>57</sup> Riska Franita, *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*, hlm. 55.

## 5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan.<sup>58</sup> Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila nilai signifikansi (*Deviation for Linearity*) > 0,05. Hasil uji linearitas sebagai berikut :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Linearitas**  
**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )* Peningkatan Pendapatan Nasabah	Between Groups	(Combined)	119.814	9	13.313	2.843	.016
		Linearity	96.454	1	96.454	20.601	.000
		Deviation from Linearity	23.360	8	2.920	.624	.751
	Within Groups		135.776	29	4.682		
	Total		255.590	38			

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Tabel IV.7 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dan peningkatan pendapatan nasabah pada *Deviation from Linearity* sebesar  $0,751 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dan peningkatan pendapatan nasabah.

<sup>58</sup> Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 79.

#### D. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana berfungsi untuk melakukan identifikasi pengaruh variabel X (Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*)) terhadap variabel Y (Peningkatan Pendapatan Nasabah). Dengan regresi linear sederhana akan dilakukan pengujian ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan SPSS 23. Dapat dilihat dari pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.939	3.106		2.556	.015
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	.547	.116	.614	4.736	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Nasabah

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Dari hasil tabel *coefficients* diatas dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients B* menyatakan nilai regresi dengan  $a = 7,939$  dan  $b = 0,547$ . Sehingga bentuk persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Persamaan di atas dalam penelitian ini ditulis menjadi : PPN = 7,939 + 0,547 PGS.

Interpretasi dari persamaan di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 7,939, artinya jika variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) (X) nilainya 0, maka peningkatan pendapatan nasabah (Y) nilainya sebesar 7,939 satuan.

2. Koefisien regresi variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) (X) sebesar 0,547, artinya jika pembiayaan gadai syariah (*rahn*) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka peningkatan pendapatan nasabah (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,547 atau satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) dengan peningkatan pendapatan nasabah, semakin naik pembiayaan gadai syariah (*rahn*) semakin meningkat pula pendapatan nasabah.

### E. Uji Hipotesis

#### 1. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antara dua variabel. Dapat kita lihat koefisien korelasi seperti tabel berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi**  
**Correlations**

		Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	Peningkatan Pendapatan Nasabah
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Peningkatan Pendapatan Nasabah	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan Tabel IV.11 antara variabel (X) dengan variabel (Y), yang dimana kita ketahui bahwa *pearson correlation* dari kedua variabel sebesar 0,614. Jadi dalam pedoman derajat hubungan nilai *pearson correlation* 0,61 s/d 0,80 (korelasi kuat) dan memiliki hubungan yang positif. Jadi dapat

dikatakan bahwa antara pembiayaan gadai syariah dan peningkatan pendapatan nasabah terdapat hubungan yang kuat.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang berbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi.<sup>59</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan ke dalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.361	2.074

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*)

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,377 atau (37,7 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (pembiayaan gadai syariah) terhadap variabel dependen (peningkatan pendapatan nasabah) sebesar 0,377 atau (37,7 persen). Sisa sebesar 0,623 atau (62,3 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah dalam transaksi

---

<sup>59</sup> Setiawan dan Dwi Endah Kusri, *Ekonometrika*, hlm. 64.

pembiayaan gadai syariah (*rahn*) seperti contoh : tingkat persaingan, kondisi perekonomian nasional, harga produk dan lain sebagainya.

### 3. Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat.<sup>60</sup> Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan atau  $df = (n-k-1)$ . Ketentuan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
- c. Jika nilai Sig.  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

---

<sup>60</sup> Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, hlm. 238.

**Tabel IV.11**  
**Hasil Uji Signifikansi (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.939	3.106		2.556	.015
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	.547	.116	.614	4.736	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*)

Sumber : Data diolah, SPSS 23 Tahun 2020

Berdasarkan hasil uji signifikansi (uji t) pada tabel IV.12 diatas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) sebesar 4,736 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diperoleh dari rumus  $df = (n-k-1)$ ,  $df = (39-1-1) = 37$ . Hasil yang diperoleh untuk nilai  $t_{tabel}$  sebesar = 1,687 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sedangkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

#### **F. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dengan judul Pengaruh Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*) terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,377 atau (37,7 persen). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah sebesar 0,377 atau (37,7 persen) sedangkan sisanya sebesar 0,623 atau (62,3 persen) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Berdasarkan uji parsial (uji t) pada Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel} = 4,736 > 1,687$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*) terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah. Hal ini sejalan dengan penelitian Rina Novriyanti, Adinda Nurrizki dan Wais Kafry, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Rina Novriyanti, dimana penelitian saudari tentang uji parsial (uji t) pada variabel pembiayaan ARRUM (*Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro*) (X) yang menunjukkan angka 9,022, sedangkan peneliti sendiri pada variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) (X) terletak pada angka 4,736, yang dimana angka tersebut dapat menunjukkan bahwasanya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Adinda Nurrizki, dimana penelitian saudari memiliki alur yang sejalan dengan penelitian yang peneliti teliti seperti contoh pada uji parsial (uji t) pada variabel kepercayaan ( $X_1$ ) yang menunjukkan angka 1448684,724, variabel kesepakatan ( $X_2$ ) yang menunjukkan angka 80790,914, jangka waktu ( $X_3$ ) yang menunjukkan angka 2068233,278. Sedangkan peneliti sendiri pada variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) (X) tepat pada angka 4,736, yang dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (uji t) dari penelitian saudari Adinda Nurrizki dan peneliti menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena hasil dari  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .
3. Wais Kafry, dimana penelitian saudara memiliki keselarasan hasil dengan peneliti yang ditinjau dari hasil uji parsial (uji t) pada variabel pembiayaan *mudharabah* (X) yang memiliki angka sebesar 7,191, sedangkan peneliti

pada variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) (X) mempunyai angka sebesar 4,736. Dapat disimpulkan bahwa hasil uji parsial (uji t) saudara Wais Kafry dan peneliti sejalan yaitu sama-sama  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Dalam penelitian ini ada beberapa hambatan yang dialami nasabah dalam melunasi barang gadaianya, diantaranya sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman nasabah terkait produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) yang diberikan oleh pihak PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina.
2. Kelalain nasabah dalam mengembalikan dana yang tidak sesuai dengan akad yang telah disepakati.
3. Nasabah tidak mampu dalam mengembalikan dana dari produk pembiayaan gadai syariah (*rahn*) sehingga barang jaminan tersebut dilelang oleh pihak pegadaian guna untuk menutupi sebagian utang yang ditanggung nasabah.
4. Taksiran barang yang digadaikan oleh nasabah berada dibawah harga jual barang tersebut sebesar 15 persen, sehingga nasabah tidak dapat menerima dana sesuai dengan nilai barang yang digadaikannya.

Upaya PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina dalam Menangani Nasabah Yang Mengalami Pembiayaan Bermasalah adalah sebagai berikut :

1. Pihak pegadaian akan melakukan penilaian kelayakan usaha, hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh *itikad* (kemauan) baik calon *rahin*

dan seberapa besar kemauan untuk untuk membayar cicilan sampai dengan pelunasan pinjaman. Hal ini mutlak dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut tentang karakter nasabah (*rahin*) serta data keuangannya.

2. Sebelum pemberian pembiayaan, perum pegadaian mengidentifikasi terlebih dahulu dengan menggunakan analisis 5C (*Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition*) dalam menganalisa nasabah supaya tidak terjadi pembiayaan bermasalah.
3. PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina ketika menghadapi nasabah yang memiliki persoalan pembiayaan bermasalah, pihak pegadaian berusaha untuk mencari sumber dari permasalahan tersebut seperti contoh : sengaja tidak mau membayar, benar-benar tidak mampu membayar, *rahin* meninggal dunia dan barang jaminan rusak atau hilang. Jadi dalam hal ini eksekusi yang dilakukan terhadap *rahin* yang sudah menunggak angsuran selama berbulan-bulan atau menunggak sampai jatuh tempo, asisten manajer mikro melalui pimpinan cabang syariah harus memberikan surat peringatan terlebih dahulu kepada *rahin* sebanyak 3 kali, yaitu :
  - a. Surat peringatan I, 7 hari setelah tanggal jatuh tempo angsuran terakhir.
  - b. Surat peringatan II, 7 hari setelah surat peringatan I.
  - c. Surat peringatan III, 7 hari setelah surat peringatan II.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan saat ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 1 variabel (X) yaitu pembiayaan gadai syariah (*rahn*) yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi variabel (Y) yaitu peningkatan pendapatan nasabah, selain dari pada itu masih banyak faktor lain yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nasabah.

Adanya keterbatasan penelitian dalam mengelola data kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh responden tidak berdasarkan keadaan sesun

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Maka berdasarkan pengolahan data bahwa hasil uji signifikansi (uji t) yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan gadai syariah (*rahn*) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,736 > t_{tabel}$   $1,687$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan gadai syariah (*rahn*) terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Adapun persamaan regresi yang diperoleh adalah  $PPN = 7,939 + 0,547$  PGS. Kemudian besarnya koefisien determinasi adalah  $0,377$  yang artinya Variabel Pembiayaan Gadai Syariah dapat menjelaskan variasi Variabel Peningkatan Pendapatan Nasabah sebesar  $37,7\%$  sisanya  $62,3\%$  dapat dijelaskan pada variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pembiayaan gadai syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah (studi pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina), maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi pihak PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina

Jadi dalam hal ini peneliti berharap banyak kepada pihak PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, untuk :

- a. Dapat menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan tugasnya dalam membantu masyarakat dalam memperoleh dana cepat dan sesuai dengan ketentuan syariat.
- b. Dapat lebih selektif dalam menerima barang jaminan untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah ataupun risiko pelelangan barang yang diakibatkan pinjaman tidak dapat dilunasi oleh pihak nasabah dikemudian hari.
- c. Lebih banyak melakukan promosi dalam menawarkan atau mengenalkan produk-produk yang ada dalam perum pegadaian syariah.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam menciptakan gagasan ataupun ide-ide baru dalam penyempurnaan penelitian selanjutnya.

### 3. Bagi Lembaga Keuangan (Non- Bank Syariah)

Digunakan sebagai referensi, bahan pembelajaran, motivasi dalam merumuskan strategi yang tepat. Serta memahami keinginan dan harapan para

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Ali, Zainuddin. *Hukum Gadai Syariah*. Sinar Grafika, 2008.

Afrizal. Wawancara dengan Kepala Unit PT. Pegadaian Syariah Madina (Penaksir), 15 Oktober 2020.

Azwar Nasution. Wawancara dengan Kasir PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Madina, 15 Oktober 2020.

Dania Dewi. “Pengaruh Pembiayaan Produktif Pada Pegadaian Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Pondok Aren).” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Departemen Agama. *Mushaf Al-Quran dan terjemah*. Bogor: NUR noP.VI/TL.02.1/410, 2009.

Devi Fitriyanni. “Analisis Pendapatan Nasabah ARRUM BPKB Di Pegadaian Sariah Cabang Kota Malang,” 2019.

Dwi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi, 2014.

Gunawan Sudarmanto. *Analisis Regresi Linier Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.

Habiburrahman, M.dkk. *Mengenal Pegadaian Syariah*. Jakarta: Kuwais, 2012.

Hadari Nawawi. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.

Hasan, M. Ali. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (fiqh muamalat)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

Hendi Suhendi. *Fiqh Muamalah*. Cet. 9. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

“<https://pegadaiansyariah.co.id/peraturan-hukum-gadai-syariah-di-indonesia-detail-4255>,” 16 Desember 2019.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2011.

Kasmir. *Bank & lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi, Raja Grafindo Persada, 2007.

Mudrajad Kuncoro. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.

Muhammad Syafi'i. *Bank syariah: Dari Teori Ke Praktik: Islamic Banking = Al-Masraf Islam*. Cet. 15. Kajian ekonomi. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Pub, 2005.

Nazori Majid, M.SI, dan Rina Novriyanti. “Pengaruh Pembiayaan ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Mikro) Terhadap Pendapatan Nasabah (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Jelutung Jambi),” t.t.

Ni Wayan Ana Purmayanti, I Wayan Suwendra, dan Ni Nyoman Yulianthini. “Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Pendapatan UMKM” Vol. 2 (Tahun 2014).

Nouva. “Analisis Dampak Pembiayaan Mikro Syariah terhadap Pendapatan dan Keuntungan Usaha Anggota,”.

Rahmat. *Statistika Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Riska Franita. *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016.

Rivai, Veithzal, dan Arviyan Arifin. *Islamic banking: sistem bank Islam bukan hanya solusi menghadapi krisis namun solusi dalam menghadapi berbagai persoalan perbankan & ekonomi global: sebuah teori, konsep, dan aplikasi*. Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.

Nasution S. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Sadono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.

Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Setiawan, dan Dwi Endah Kusriani. *Ekonometrika*. Yogyakarta: Andi, 2010.

Shihab, Moh Quraish. *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Cet. 6. Ciputat, Jakarta: Lentera Hati, 2005.

Sjahdeini, Sutan Remy. *Perbankan syariah: Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.

Soemitra, Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta, 2006.

Sugiyono Mangkuatmodjo. *Statistik Lanjutan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.

Syafi'i Antonio. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Syamsu Iskandar. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Ke-2. Jakarta: IN MEDIA, 2013.

UU Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Undang-Undang Perbankan*. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.

“www.pegadaian.com” 17 Oktober 2020.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Irfan Syah Putra Nasution
2. Nama Panggilan : Irfan
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Gunung Tua Iparbondar, 7 Mei 1998
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-Laki
6. Anak Ke : 1 (Pertama) dari 2 (Dua) bersaudara
7. Alamat : Jl. Merdeka dekat ALS, Gunung Tua Iparbondar
8. Kewarganegaraan : Indonesia
9. No. Telepon/ Hp : 0813-4757-0696

### B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD Muhammadiyah 1 Denpasar (2004-2010)
2. SMP Negeri 5 Panyabungan (2010-2013)
3. SMAN 1 Panyabungan (2013-2016)
4. Program Sarjana (S1) Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (2016-2020)

### C. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Rahmat Purnama Nasution  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Suhro Nasution  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

**Membagikan Angket Kepada Bapak Mhd. Rangkuty**



**Membagikan Angket Kepada Bapak Ahmad Rifai**



**Membagikan Angket Kepada Ibu Nur Asiah**



**Membagikan Angket Kepada Ibu Rahmawati**



No. Responden	Peningkatan Pendapatan Nasabah						Total Y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	
1	4	4	2	4	4	4	22
2	4	4	2	4	4	4	22
3	3	3	2	3	5	3	19
4	4	5	2	4	4	5	24
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	4	2	4	4	5	23
7	4	4	2	4	4	4	22
8	4	4	2	5	5	4	24
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	4	2	5	4	4	23
11	4	4	2	4	4	4	22
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	2	5	4	4	23
14	4	4	2	5	4	4	23
15	3	4	1	4	4	4	20
16	5	4	2	5	4	4	24
17	5	4	2	4	5	5	25
18	4	4	2	5	4	4	23
19	4	3	1	4	3	4	19
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	3	4	4	4	23
22	5	5	1	5	5	5	26
23	3	3	3	3	3	3	18
24	5	5	5	5	5	5	30
25	4	4	2	4	4	4	22
26	4	4	2	3	4	5	22
27	4	4	2	2	4	4	20
28	5	4	2	4	5	4	24
29	4	4	2	5	4	3	22
30	3	4	1	4	4	4	20
31	4	4	3	4	4	4	23
32	5	4	2	4	4	4	23
33	3	3	3	3	3	3	18
34	4	4	2	4	4	4	22
35	4	4	2	4	4	4	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	2	4	4	4	22
38	4	4	2	4	4	4	22
39	4	4	2	5	4	4	23

No. Responden	Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>Rahn</i> )							Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	
1	4	4	5	2	4	4	4	27
2	4	4	4	2	5	4	4	27
3	3	3	3	3	3	3	3	21
4	5	5	4	2	5	4	4	29
5	4	3	3	3	3	3	3	22
6	4	4	3	1	5	4	4	25
7	4	4	4	4	4	4	4	28
8	4	4	4	3	4	5	4	28
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	4	4	1	4	4	4	25
11	4	4	4	2	4	4	4	26
12	4	4	4	2	4	5	4	27
13	4	4	3	3	4	5	4	27
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	4	4	3	1	4	4	4	24
16	4	4	3	3	3	4	4	25
17	5	4	5	1	4	4	5	28
18	4	4	4	3	5	5	4	29
19	4	3	4	2	4	4	4	25
20	4	4	4	2	4	4	4	26
21	4	4	3	2	4	5	4	26
22	5	5	5	1	5	5	5	31
23	4	4	2	3	4	4	4	25
24	4	5	5	1	5	4	5	29
25	5	4	2	4	4	4	4	27
26	2	4	3	4	4	4	4	25
27	3	4	4	4	4	4	4	27
28	5	4	4	2	4	4	4	27
29	4	4	4	2	3	4	4	25
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	2	4	4	4	26
32	4	5	5	3	4	5	5	31
33	4	4	4	1	4	4	4	25
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	4	4	4	2	4	4	4	26
36	4	4	4	2	4	5	4	27
37	4	4	4	2	4	4	3	25
38	4	4	4	2	4	4	4	26
39	4	4	4	1	5	4	4	26

## HASIL OUTPUT SPSS VERSI 23

### Hasil Uji Validitas Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*)

		Correlations							TOTAL_ X
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	
X1	Pearson Correlation	1	.503*	.352*	-.112	.422*	.363*	. <sup>c</sup>	.592**
	Sig. (2-tailed)		.001	.028	.499	.008	.023	.	.000
	N	39	39	39	39	39	39	0	39
X2	Pearson Correlation	.503*	1	.550*	.052	.672*	.616*	. <sup>c</sup>	.843**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.753	.000	.000	.	.000
	N	39	39	39	39	39	39	0	39
X3	Pearson Correlation	.352*	.550*	1	-.132	.430*	.369*	. <sup>c</sup>	.653**
	Sig. (2-tailed)	.028	.000		.422	.006	.021	.	.000
	N	39	39	39	39	39	39	0	39
X4	Pearson Correlation	-.112	.052	-.132	1	-.108	.125	. <sup>c</sup>	.338
	Sig. (2-tailed)	.499	.753	.422		.513	.449	.	.036
	N	39	39	39	39	39	39	0	39
X5	Pearson Correlation	.422*	.672*	.430*	-.108	1	.497*	. <sup>c</sup>	.682**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000	.006	.513		.001	.	.000
	N	39	39	39	39	39	39	0	39
X6	Pearson Correlation	.363*	.616*	.369*	.125	.497*	1	. <sup>c</sup>	.731**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.021	.449	.001		.	.000
	N	39	39	39	39	39	39	0	39
X7	Pearson Correlation	. <sup>c</sup>							
	Sig. (2-tailed)	.	.	.	.	.	.	.	.
	N	0	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL_X	Pearson Correlation	.592*	.843*	.653*	.338*	.682*	.731*	. <sup>c</sup>	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.036	.000	.000	.	
	N	39	39	39	39	39	39	0	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c . Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

### Hasil Uji Validitas Peningkatan Pendapatan Nasabah

#### Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	TOTAL_ Y
Y1	Pearson Correlation	1	.651**	.173	.495**	.586**	.640**	.806**
	Sig. (2-tailed)		.000	.293	.001	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
Y2	Pearson Correlation	.651**	1	.189	.536**	.618**	.779**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.000		.249	.000	.000	.000	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
Y3	Pearson Correlation	.173	.189	1	.026	.104	.066	.485**
	Sig. (2-tailed)	.293	.249		.877	.531	.691	.002
	N	39	39	39	39	39	39	39
Y4	Pearson Correlation	.495**	.536**	.026	1	.392*	.314	.646**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.877		.014	.052	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
Y5	Pearson Correlation	.586**	.618**	.104	.392*	1	.516**	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.531	.014		.001	.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
Y6	Pearson Correlation	.640**	.779**	.066	.314	.516**	1	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.691	.052	.001		.000
	N	39	39	39	39	39	39	39
TOTAL_Y	Pearson Correlation	.806**	.847**	.485**	.646**	.711**	.723**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	39	39	39	39	39	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Hasil Uji Reliabilitas Pembiayaan Gadai Syariah (*Rahn*)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.697	7

## Hasil Uji Reliabilitas Peningkatan Pendapatan Nasabah

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.736	6

## Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	39	21	35	26.72	2.910
Peningkatan Pendapatan Nasabah	39	18	30	22.56	2.593
Valid N (listwise)	39				

## Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04640823
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.089
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )* Peningkatan Pendapatan Nasabah	Between Groups	(Combined)	119.814	9	13.313	2.843	.016
		Linearity	96.454	1	96.454	20.601	.000
		Deviation from Linearity	23.360	8	2.920	.624	.751
Within Groups			135.776	29	4.682		
Total			255.590	38			

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.939	3.106		2.556	.015
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	.547	.116	.614	4.736	.000

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan Nasabah

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 <sup>a</sup>	.377	.361	2.074

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*)

### Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

#### Correlations

		Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	Peningkatan Pendapatan Nasabah
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	Pearson Correlation	1	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
Peningkatan Pendapatan Nasabah	Pearson Correlation	.614**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.939	3.106		2.556	.015
Pembiayaan Gadai Syariah ( <i>rahn</i> )	.547	.116	.614	4.736	.000

a. Dependent Variable: Pembiayaan Gadai Syariah (*rahn*)